

**IMPLEMENTASI PEMBACAAN SURAH YASIN (STUDI LIVING
QUR'AN DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZIL QUR'AN AL-
MUQRROBIN-LAWANG)**

SKRIPSI

Oleh:

TITIN HURNIATI

NIM 19240013



PROGRAM STUDI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023

**IMPLEMENTASI PEMBACAAN SURAH YASIN (STUDI LIVING
QUR'AN DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZIL QUR'AN AL-
MUQRROBIN-LAWANG)**

SKRIPSI

Oleh:

TITIN HURNIATI

NIM 19240013



PROGRAM STUDI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggungjawab terhadap pengembangan keilmuan,
Penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

IMPLEMENTASI PEMBACAAN SURAH YASIN (STUDI LIVING QUR'AN DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZIL QUR'AN AL- MUQRROBIN-LAWANG)

Benar-benar merupakan skripsi yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan. Jika kemudian hari laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, maka skripsi sebagai prasyarat mendapat predikat gelar sarjana dinyatakan batal demi hukum.

Malang, 4 April 2023



Titin Hurniati
NIM. 19240013

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudari Titin Hurniati NIM: 19240013
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan *Tafsir* Fakultas Syariah Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

**IMPLEMENTASI PEMBACAAN SURAH YASIN (STUDI LIVING
QUR'AN DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZIL QUR'AN AL-
MUQRROBIN-LAWANG)**

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi
syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji oleh Majelis Dewan Penguji
Mengetahui

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Ali Hamdan, M.A., Ph.D

NIP 1976011012011011004

Malang, 03 April 2023

Dosen Pembimbing



Dr. Nasrullah Lc., M.Th I

NIP 198112232011011002

PENGESAHAN SKRIPSI

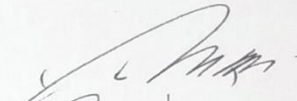
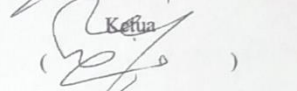
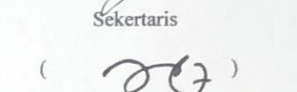
Dewan Penguji Skripsi saudara/i Titin Humiati, NIM 19240013, mahasiswa Program Studi Ilmu Al Quran dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Judul:

IMPLEMENTASI PEMBACAAN SURAH YASIN (STUDI LIVING QUR'AN DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZIL QUR'AN AL-MUQRROBIN-LAWANG)

Telah dinyatakan lulus dengan nilai: A

Dengan Penguji:

1. Dr. Khoirul Anam, Lc., M.HI.
NIP.196807152000031001
2. Dr. Nasrulloh Lc., M.Th.I
NIP.198112232011011002
3. Dr. Muhammad, Lc.,M.Th.I
NIP. 198904082019031017

()
Ketua
()
Sekertaris
()
Penguji Utama

Malang, 23 Mei 2023
Dekan
()
Dr. Sudirman, M.A.
NIP.197708222005011003

MOTTO

إِنَّ لِكُلِّ شَيْءٍ قَلْبًا وَقَلْبُ الْقُرْآنِ يَسَ مَنْ قَرَأَ يَسَ كَتَبَ اللَّهُ لَهُ بِقِرَائَتِهَا قِرَاءَةَ الْقُرْآنِ
عَشْرَ مَرَّاتٍ

Artinya " Sesungguhnya setiap sesuatu ada jantungnya. Jantungnya Al-Qur'an adalah surat Yasin. barangsiapa yang membaca surat Yasin, Allah menulis baginya pahala seolah-olah ia telah mengkhataamkan 10 kali Al-Qur'an."

(H.R. at-Tirmidzi No 2812).

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamin, yang telah memberikan rahmat dan pertolongan penulisan skripsi yang berjudul: "IMPELEMENTASI PEMBACAAN SURAH YASIN (STUDI LIVING QUR'AN DI PONDOK PESANTRAN TAHFIDZIL QUR'AN AL-MUQORROBIN-LAWANG)" dapat kami selesaikan dengan baik. Shalawat dan salam kita haturkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah memberikan uswatun hasanah kepada kita dalam menjalani kehidupan ini secara syar'i. Dengan mengikuti beliau, semoga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapatkan syafaatnya di hari akhir kiamat. Amien.

Dengan segala pengajaran, bimbingan/ pengarahan, serta bantuan layanan yang telah diberikan, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada taranya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Sudirman, M.A., selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ali Hamdan, M.A., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Nasrulloh Lc., M.Th I, selaku dosen pembimbing penulis yang telah

mencurahkan waktu untuk memberikan pengarahan dan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

5. Dr.Nasrulloh Lc.,M.Th I., selaku dosen wali penulis selama menempuh kuliah di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.Terima Kasih penulis haturkan kepada beliau yang telah memberikan bimbingan, saran serta motivasi selama menempuh perkuliahan.
6. Segenap dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan *Tafsir* khususnya dan dosen Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada umumnya yang telah memberikan pembelajaran kepada kami semua. Dengan niat yang ikhlas, semoga amal mereka semua menjadi bagian dari ibadah untuk mendapatkan ridha Allah SWT.
7. Orangtua saya, yaitu Bapak H.Bakti, M.Pd.I dan Ibu Hj. Suryani, S.Pd. yang senantiasa mendoakan dan memotivasi dengan sepenuh hati. Berkat doa dan perjuangan beliau berdua saya dapat melanjutkan pendidikan saya hingga detik ini dan semoga bisa terus lanjut kejenjang pendidikan selanjutnya. Amin.
8. Keluarga besar saya yang selalu mendo'akan,dan memberikan nasehat serta motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan studi di Malang,semoga Allah S.W.T panjangkan umur beliau, mudahkan segala urusannya, dan memberikan keberkahan dalam segala langkahnya.
9. Segenap keluarga Ilmu al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2019 yang telah kebersamai saya untuk berjuang bersama dari semester pertama hingga

saat ini, dan telah menjadi bagian teramat mengesankan selama proses menempuh pendidikan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

10. Kepada para informan di Pondok Pesantren al-Muqorrobin-lawang yang sudah sudi kiranya membantu saya dalam mendapatkan informasi seputar kegiatan pembacaan surah Yasin di Pondok Pesantren al-Muqorrobin.
11. Kepada ustadz dan ustazah serta teman-teman sekalian yang ada di Pondok sirojul Qur'an dan Pondok Luhur yang telah mendoakan saya agar dipermudahkan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
12. Kepada teman-teman seperjuangan Lailatun Nuzula, Hafsoh Azzahra, Hafizatul Aini, Naila Shofia, sofia yuniar dan kepada semua teman-teman yang telah mensupport dan selalu memberi semangat dan dukungan kepada saya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu dan yang telah membantu dan memberi arahan untuk penulis dalam menyusun skripsi.
13. Teman KKM dan PKL yang selalu memberi semangat dan dukungan sehingga saya menyadari bahwa saya tidak sendiri karena saya punya kalian.
14. Kepada Diri saya yang telah bertahan sampai detik ini untuk memperjuangkan segala hal yang harus diselesaikan selama menjadi mahasiswa S1 di UIN Malang. Semoga doa dan usaha selalau menyertai untuk menggapai segala yang saya inginkan, semoga untuk langkah yang baru yang akan saya tempuh selanjutnya akan dipermudahkan oleh Allah untuk menggapainya amin ya Rabbalalamin.

Dengan terselesaikannya laporan skripsi ini, harapannya ilmu yang telah kami peroleh selama kuliah dapat memberikan manfaat amal kehidupan di dunia dan akhirat. Sebagai manusia yang tak pernah luput dari kekhilafan, penulis sangat mengharapkan pintu maaf serta kritikan dan saran dari semua pihak demi upaya perbaikan di waktu yang akan datang.

Malang, 4 April 2023

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Titin Hurniati', written in a cursive style.

Titin Hurniati

19240013

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi ialah pemindah alihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulis judul bukudalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang ber-standard internasional, nasional maupun ketentuan yang khusus penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas surat keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543. B/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliterasi*), INIS Fellow 1992.

B. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

HurufAr	Nama	HurufLatin	Nama
ab			
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	Ş	Es (Titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (Titik diatas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ż	Ż	Zet (Titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Şad	Ş	Es (Titik di Bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (Titik di Bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (Titik di Bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (Titik di Bawah)
ع	'Ain	'.....	Apostrof Terbalik

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (أ) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

C. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan Latin vokal *fathah* ditulis dengan "a". *Kasroh* dengan "i", *dammah* dengan "u", sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal Pendek		Vokal Panjang		Diftong	
ا	A	آ	Ā	اي	Ay
ي	I	إ	Ī	اوي	Aw
و	U	أ	Ū	اوي	Ba'

Vokal (a) panjang =	Ā	Misalnya	قال	Menjadi	Qāla
---------------------	---	----------	-----	---------	------

Vokal (i) panjang =	Ī	Misalnya	قِيلَ	Menjadi	Qīla
Vokal (u) panjang =	Ū	Misalnya	دُونَ	Menjadi	Dūna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga, untuk suara diftong wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw)=		Misalnya	قَوْلٍ	Menjadi	Qawlun
Diftong (ay) =		Misalnya	خَيْرٍ	Menjadi	Khayrun

D. Ta'marbuthah

Ta' marbuthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *ta' marbuthah* tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudhaf* dan *mudhafilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya اللهم حممتفي menjadi *firahmatillah*.

E. Kata Sandang dan Lafdh Al-Jalalah

Kata sandang berupa "al" (ال) (ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" dalam lafaz jalalah yang berada di tengah-

tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan.....
2. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.....
3. Billa ‘azza wa jalla

F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Perhatikan contoh berikut: “

.....Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi, dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan salat di berbagai kantor pemerintahan, namun....”

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid”, “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekaligus berasal dari bahasa Arab, Namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “Abdal-Rahman Wahid”, “AminRais”, dan bukan ditulis dengan “Shalat.”

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
ABSTRAK.....	xix
ABSTRAC	xx
مستخلص البحث.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Definisi Oprasional	8
G. Sistematika Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kerangka Teori.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	31

A. Jenis Penelitian.....	31
B. Pendekatan Penelitian	31
C. Lokasi Penelitian.....	32
D. Jenis dan Sumber Data	33
E. Metode Pengumpulan Data	33
F. Metode Pengolahan Data	35
BAB IV PEMBAHASAN	37
A. Sekilas Tentang Sejarah dan tradisi Pondok Pesantren al-Muqorrobin.....	37
B. Implentasi dan Makna pembacaan surah yasin di Pondok Pesantren al- Muqorrobin berdasarkan teori Karl mannheim.....	51
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN -LAMPIRAN	74
DAFTAR RIWAYAT.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	15
Tabel 1.3 Jadwal Kegiatan santri al-Muqorrobin	50

ABSTRAK

Titin Hurniati, 19240013. 2023. Implementasi Pembacaan surah yasin (kajian studi living Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Muqorrobin-lawang), Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan *Tafsir*, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang, Dosen Pembimbing: Dr.Nasrulloh, Lc.M.Th.I

Kata Kunci: Implementasi; Yasin; Living Qur'an.

Penelitian ini merupakan penelitian living Qur'an yang meneliti tentang implementasi pembacaan surah yasin setelah magrib di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an al-Muqorrobin-lawang. Pondok Pesantren ini merupakan sebuah pesantren yang menekankan pada tahfidzul Qur'an. Dan Surah yasin merupakan salah satu surah pilihan yang diwajibkan untuk diamalkan di Pondok al-Muqorrobin setiap hari setelah sholat magrib yang dilakukan oleh semua santri-santri al-Muqorrobin.

Adapun pembahasan dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana sejarah dan tradisi pembacaan surah yasin di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an al-Muqorrobin dan bagaimana makna pembacaan surah yasin di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an al-Muqorrobin berdasarkan teori pengetahuan social Karl Mannheim. dan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui bagaimana sejarah dan tradisi pembacaan surah yasin di Pondok Pesantren al-Muqorrobin-lawang dan bagaimana makna pembacaan surah yasin di Pondok Pesantren al-Muqorrobin berdasarkan teori pengetahuan social Karl Mannheim.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan sosiologi pengetahuan Karl Mannheim, sumber data primernya adalah dari hasil wawancara dengan pengasuh, pengurus dan beberapa santri. Sedangkan data sekundernya adalah dari jurnal, artikel, skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini, dan metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Implementasi surah Yasin di pondok pesantren tersebut membuat para santri menjadi merasa ketenangan jiwa dan dalam penelitian ini juga menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim, ada tiga kategori yaitu: makna objektif adalah tradisi yang turun temurun dari guru beliau yaitu KH.Mufid dan salah satu kegiatan yang rutin dalam rangka pembiasaan diri untuk membangun konsisten pada diri santri. Makna ekspresif adalah sarana berdoa supaya doa dan hajatnya dikabulkan oleh Allah SWT dan ampuni segala dosa-dosa yang telah diperbuat. Dan makna Documenternya ada sebagai usaha untuk menjadikan kebiasaan dalam membaca surah yasin dan mengistiqomahkan dalam mengamalkanya baik ketika masih di pondok ataupun ditempat yang lain.

ABSTRACT

Titin Hurniati, 19240013. 2023. Implementation of reciting surah yasin (study of living Qur'an studies at Tahfidzil Qur'an Al-Muqorrobin-lawang Islamic Boarding School), thesis Department of Al-Qur'an and Tafsir, Faculty of Sharia, Maulana Malik State Islamic University Ibrahim Malang, Supervisor: Dr.Nasrulloh, Lc.M.Th.I

Keywords: Implementation; Yasin; Living Qur'an.

This research is a living Qur'an study that examines the implementation of reading surah yasin after Maghrib at the Tahfidzil Qur'an Islamic Boarding School al-Muqorrobin-lawang. This Islamic boarding school is a boarding school that emphasizes tahfidzul Qur'an. And Surah Yasin is one of the selected surahs that is required to be practiced at Pondok al-Muqorrobin every day after maghrib prayer which is performed by all al-Muqorrobin students.

The discussion in this thesis discusses the history of reading the Yasin surah at the Tahfidzil Qur'an Al-Muqorrobin Islamic Boarding School and what is the meaning of Yasin reading at the Tahfidzil Qur'an al-Murrobin Islamic Boarding School based on Karl Mannheim's theory of social knowledge. and the purpose of this study, namely to find out the history of the recitation of surah yasin at the al-Muqorrobin-lawang Islamic Boarding School and what is the meaning of reading the yasin surah at al-Muqorrobin Islamic Boarding School based on Karl Mannheim's theory of social knowledge.

In this study using a type of field research using qualitative methods, with the approach of the sociology of knowledge of Karl Mannheim, the primary data source is from the results of interviews with caregivers, administrators and several students. While the secondary data is from journals, articles, theses related to this research, and data collection methods using interviews, and documentation.

The results of this study can be concluded that the implementation of the Yasin surah at the Islamic boarding school makes the students feel calm and uses Karl Mannheim's sociology theory of knowledge, there are three categories, namely: objective meaning is a tradition handed down from his teacher, namely KH.Mufid and one a routine activity in the context of self-improvement to build consistency in students. Expressive meaning is a means of praying so that prayers and wishes are granted by Allah SWT and forgive all sins that have been committed. And the meaning of the Documentary exists as an attempt to make it a habit to read Surah Yasin and to practice it both while still at the Islamic boarding school or elsewhere.

ملخص البحث

تيتين حور نيتي، 19240013. 2023 . تنفيذ قراءة سورة يس (دراسة دراسات القرآن الحية في مدرسة تحفيظ القرآن الكريم الداخلية الإسلامية) ، قسم القرآن والتفسير ، كلية الشريعة ، مولانا. جامعة مالك الدولة الإسلامية إبراهيم مالنح المشرف: د / نصر الله ماجستير

الكلمات المفتاحية: التنفيذ ؛ يس؛ القرآن الحي

هذا البحث عبارة عن دراسة قرآنية حية تبحث في تنفيذ قراءة سورة ياسين بعد غروب الشمس في مدرسة تحفيظ القرآن الداخلية الإسلامية المقروبين لاوانج. هذه المدرسة الداخلية الإسلامية هي مدرسة داخلية تؤكد تحفيظ القرآن. وسورة يس هي إحدى السور المختارة التي يجب ممارستها في بوندوك المقروبين كل يوم بعد صلاة العشاء والتي يؤديها جميع طلاب المقربين

تناقش المناقشة في هذه الرسالة تاريخ قراءة سورة يس في مدرسة تحفيظ القرآن الداخلية الإسلامية المقربين وما معنى قراءة يس في مدرسة تحفيظ القرآن الكريم الداخلية الإسلامية على أساس نظرية كارل مانهايم. المعرفة الاجتماعية. والهدف من هذه الدراسة هو التعرف على تاريخ تلاوة سورة يس في مدرسة المقربين-لونج الإسلامية الداخلية وما معنى قراءة سورة يس في مدرسة المقربين الداخلية الإسلامية بناءً على كتاب كارل مانهايم. نظرية المعرفة الاجتماعية

تناقش المناقشة في هذه الرسالة تاريخ قراءة سورة يس في مدرسة تحفيظ القرآن الداخلية الإسلامية المقربين وما معنى قراءة يس في مدرسة تحفيظ القرآن الكريم الداخلية الإسلامية على أساس نظرية كارل مانهايم. المعرفة الاجتماعية. والهدف من هذه الدراسة هو التعرف على تاريخ تلاوة سورة يس في مدرسة المقربين-لونج الإسلامية الداخلية وما معنى قراءة سورة يس في مدرسة المقربين الداخلية الإسلامية بناءً على كتاب كارل مانهايم. نظرية المعرفة الاجتماعية.

يمكن أن تستنتج نتائج هذه الدراسة أن تنفيذ سورة ياسين في المدرسة الداخلية الإسلامية يجعل الطلاب يشعرون بالهدوء ويستخدم نظرية علم الاجتماع المعرفية لكارل مانهايم ، وهناك ثلاث فئات وهي: المعنى الموضوعي هو تقليد متوارث من بلده. مفيد وواحد نشاط روتيني في سياق تحسين الذات لبناء الاتساق في KH المعلم ، وهو الطلاب. المعنى التعبيري هو وسيلة للصلاة بحيث يتم الصلاة والتمنيات من الله سبحانه وتعالى ويغفر كل الذنوب التي ارتكبت. ويوجد معنى الفيلم الوثائقي كمحاولة لجعل قراءة سورة ياسين عادة وممارستها سواء أثناء وجودك في المدرسة الداخلية الإسلامية أو في أي مكان آخر.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren al-Muqorrobin merupakan salah satu pondok pesantren tahfidzil Quran yang didirikan pada tahun 1990 oleh K.H. Ibrahim Amari, beliau merupakan salah satu santri KH. Mufid yang nasabnya bersambung dengan Sunan Pandanaran salah satu tokoh penyebar agama islam di Jawa. Eksistensi surah Yasin di pondok pesantren al-Muqorrobin ini menjadi salah satu keunikan yang sudah berjalan mulai dari tahun 1990 dan masih berlangsung sampai sekarang.

Implementasi surah Yasin di pondok pesantren tersebut membuat para santri menjadi merasa ketenangan jiwa dalam dirinya dan merasa ada hal yang berbeda setelah mereka membacanya. Banyaknya pengamalan yang didapatkan dengan menerapkan pembacaan Yasin setiap harinya, menjadikan pondok pesantren ini berbeda dengan pondok yang lain. Penelitian pada implementasi surah Yasin ini juga menggunakan teori Karl Mannheim yang berpandangan tentang kondisi social serta pengetahuan manusia terhadap amalan surah Yasin.¹

Selain berdampak dalam ketenangan jiwa, juga berdampak pada kecerdasan santri. Seperti yang dirasakan oleh beberapa santri, mereka merasakan salah

¹ Hamka Hamka, "Sosiologi Pengetahuan: Telaah Atas Pemikiran Karl Mannheim," *Scolae: Journal of Pedagogy* 3, no. 1 (2020): 76–84, <https://doi.org/10.56488/scolae.v3i1.64>.

satu yang dirasakan adalah cepat dalam menghafal al-Quran dan semangat menghafalnya bertambah. Sebab mereka bandingkan sebelum mereka istiqomah membaca yasin dan setelah istiqomah membaca yasin, mereka lebih cepat menghafalkan al-Quran daripada dulu sebelum mengenal membaca yasin yang dibaca setiap hari.

Menurut pengasuh pesantren, bahwa tradisi ini merupakan kegiatan yang positif yang diperkuat dengan hadis bahwa hati al-Quran adalah yasin. Sehingga menurut beliau ini adalah kegiatan yang wajib di pesantren agar santrinya juga dapat istiqomah membaca yasin baik dalam pesantren atau di luar pesantren. Kegiatan ini beliau mengikuti dari guru-guru beliau yang sudah mewajibkan santri untuk membaca yasin setiap hari. Begitu juga, waktu pelaksanaan dalam pembacaan yasin dilakukan pada waktu magrib yang juga mengikuti jejak dari gurunya.

Penelitian ini berfokus pada surah Yasin, karena implementasi surah yasin di pondok al-muqorrobin lebih sering dilakukan dan menjadi keunikan tersendiri yang dimiliki pondok ini. Meskipun banyak surah yang memiliki amalan luar biasa seperti surah Al-fatiha, Al-Mulk, Al-Waqi'an dan surah-surah yang lain, akan tetapi surah Yasinlah yang menjadi pilihannya, karena lebih diutamakan dan di istiqomahkan di pondok ini.

Selain itu, dalam penelitian ini akan mengkaji tentang studi living Qur'an mengenai implementasi pembacaan Qur'an Surah Yasin yang dilakukan setelah selesai sholat Magrib dan dikerjakan oleh para santri pondok pesantren al-Muqorrobin Lawang. Kegiatan ini dilakukan oleh para santri al-Muqorrobin

lawang dan termasuk dalam kajian studi living Qur'an dikarenakan mereka telah menjadikan al-Qur'an sebagai kehidupan sehari-hari mereka. Dari berbagai macam koneksi manusia dengan al-Qur'an, terlihat jelas bahwa koneksi yang dilakukan oleh para santri al-Muqorrobin adalah dengan cara membaca dan mengamalkannya.

Living Qur'an merupakan suatu upaya dalam menghidupkan al-Qur'an supaya selalu dikerjakan dan dibaca oleh masyarakat terutama untuk masyarakat Indonesia.² Studi living Qur'an ini selain fokus pada penempatan teks tersebut dibacakan, juga menganalisis fenomena yang ada dalam masyarakat yang berhubungan dengan al-Qur'an. Dalam kenyataannya, pembacaan al-Qur'an menjadi upaya pengamalan teks al-Qur'an di dalam kehidupan social, sehingga banyaknya fenomena yang telah terjadi, dan semangatnya masyarakat dalam menghidupkan al-Qur'an.

Salah satu upaya atau interaksi dalam menghidupkan al-Qur'an dan paling diamalkan oleh masyarakat Indonesia adalah pembacaan Qur'an Surah Yasin. Dalam metode pembacaan surah Yasin tersebut beragam dengan sesuai daerah dan kebutuhannya masing-masing. Fenomena dalam pembacaan Qur'an Surah Yasin sudah menjadi rutinitas mayoritas dikalangan masyarakat Indonesia. Kegiatan tersebut terjadi berulang-ulang kali hingga masyarakat Indonesia menganggap bahwa kegiatan ini menjadi proses ritual beragama. Respon masyarakat ini terhadap pembacaan surah Yasin tersebut melahirkan beragam

² Agus Roiawan, "Tradisi Pembacaan Yasin (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Kedung Kenong Madiun)," *Skripsi: Jurusan Ilmu Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo* (2019).

cara membacanya.³ Dalam proses pembacaan surah yasin tersebut adalah termasuk dalam ritual keagamaan yang merupakan bagian dari yang dipandang sebagai untuk memperoleh keberkahan, dan harapan tentang suatu kondisi yang menjadi lebih baik, dan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan untuk mempermudah dalam pembelajaran dan masih banyak lagi manfaat-manfaat yang lain.

Setelah al-Qur'an itu menyebar luas diseluruh dunia dan reaksi dari masyarakat tentang al-Qur'an yang semakin luas dan sangat bervariasi masyarakat muslim Indonesia sangat hormat terhadap al-Qur'an.⁴ Hal inilah yang terbukti dari fenomena yang muncul dari suatu tradisi yang sudah dikembangkan dari generasi ke generasi di semua kalangan keagamaan dan biasanya di berbagai pondok pesantren dan mereka berintraksi dengan al-Qur'an melalui salah satu pembacaan Qur'an surah Yasin di pondok pesantren al-Muqorrobin lawang, kehadiran al-Qur'an inilah yang menjadikan kehidupan sehari-hari seorang muslim menjadi lebih baik dengan adanya praktik yang terkait dengan al-Qur'an yang bersifat universal dan diketahui oleh mayoritas muslim, sementara praktik-praktik lain lebih spesifik hanya untuk budaya dan waktu pelaksanaan yang tertentu, dan praktik ini merupakan bentuk dari pengormatan dan takzim terhadap al-Qur'an sebagai kalam Allah.

³ Suparyanto dan Rosad (2015, "TRADISI PEMBACAAN SURAT AL-WĀQI'AH DI MDA ALIKHLAS DESA RAJASINGA KECAMATAN TERISI KABUPATEN INDRAMAYU (Kajian Living Qur'an)," *Suparyanto Dan Rosad (2015 (2020)*, 3.

⁴ "Jurnal Ulunnuha TRADISI PEMBACAAN SURAT AL-WAQI ' AH DAN SURAT AL-MULK DI PONDOK PESANTREN MAMBAUL HIKAM II KARANGGAYAM BLITAR JAWA TIMUR Lutfatul Husna IAIN Tulungagung Email : Husnalutf@gmail.Com Ahmad Zainal Abidin IAIN Tulungagung Email : Ahmadzainal," *Jurnal Ulunnuha* 9, no. 1 (2020): 18.

Inilah salah satu fenomena atau contoh tentang pembacaan surah Yasin yang diamalkan ditengah masyarakat dalam upaya menghidupkan al-Qur'an.⁵ seperti di pondok pesantren al-Muqorrobin tradisi ini dilakukan disetiap setelah sholat magrib dan yang dilanjutkan dengan pembacaan Ratib al-Haddad. Menurut pengasuh pesantren al-Muqorrobin kegiatan ini merupakan upaya pengalaman terhadap al-Qur'an yang diyakini sebagai jantung al-Qur'an dan sebagai bentuk ibta' terhadap guru-guru nya. Disamping itu, masih terdapat banyak manfaat lain yang diambil dari santri. Sehingga penelitian perlu digali sehingga menemukan penelitian yang lebih komprehensif. Maka atas dasar tersebut, penulis akan mengkaji tentang implementasi dan tradisi pembacaan Qur'an surah Yasin yang dilakukan oleh santri al-muqorrobin lawang.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini akan fokus membahas tentang implementasi pembacaan Qur'an Surah Yasin di pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an al-Muqorrobin saja, tidak dengan tradisi lingkungan masyarakat yang berada disekitar pondok al-Muqorrobin. Karena kegiatan pembacaan Qur'an Yasin yang sedang dibahas ini hanya dilakukan oleh para santri di pondok Pesantren al-Muqorrobin lawang, yang meliputi pengasuh pondok, pengurus, dan santri-santri.

C. Rumusan Masalah

⁵ INDRA WIANTORO, "TRADISI PEMBACAAN SURAH YASIN DI PONDOK PESANTREN PANGGUNG PUTRA KARANGWARU TAMANAN TULUNGAGUNG," *Kaos GL Dergisi* (2020), 4, <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798><https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049><http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391><http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>

1. Bagaimana sejarah dan Tradisi pembacaan Surah Yasin Di pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an al-Muqorrobin Lawang?
2. Bagaimana Implementasi dan makna Pembacaan Surah Yasin Berdasarkan Teori Karl Mannheim Di pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an al-Muqorrobin Lawang?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sejarah dan tradisi pembacaan Surah Yasin Di pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an al-Muqorrobin.
2. Untuk mengetahui Implementasi dan makna pembacaan Qur'an Surah Yasin Berdasarkan Teori Karl Mannheim Di pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an al-Muqorrobin.

E. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis

Penelitian ini saya harap akan menjadi referensi bagi para pengarang baik dari kalangan pelajar maupun bagi mahasiswa, selain itu juga sebagai pengetahuan akademik yang terkhusus dalam kajian al-Qur'an dan Tafsir beserta umumnya dalam kajian agama islam. Karena banyak pembaca yang haus akan ilmu pengetahuan khususnya dalam kajian studi living Qur'an, dan harapanya pada penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi para pembaca.

- b. Secara praktis

Dari hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai pedoman dalam mengetahui dari makna implementasi pembacaan Qur'an surah Yasin di

pondok pesantren al-Muqorrobin-lawang, yang dilaksanakan setelah setiap selesai sholat magrib dan dilanjutkan dengan pembacaan Ratib al-Haddad yang dilakukan oleh santri al-muqorrobin lawang. Selain itu juga penelitian ini dimaksudkan untuk membantu meningkatkan kesadaran dan sebagai motivasi lebih bagi pengalaman para santri di pondok pesantren al-Muqorrobin dan masyarakat mengenai pentingnya dalam membaca, mengkaji dan mencintai al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

F. Definisi Oprasional

1. Surah Yasin

Surah Yasin merupakan surah yang diturunkan di kota Mekkah dan surah ke-36 yang telah tersusun dalam al-Qur'an dan terdiri dari 83 ayat. Yang diturunkan setelah surah al-Jinn dan surah al-Furqon Dan surah Yasin juga memiliki banyak manfaat dan fadilah jika kita membacanya, dan surah Yasin juga merupakan jantung al-Qur'an, karena jantunglah yang menggerakkan kehidupan seorang manusia. Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya segala sesuatu itu ada jantungnya dan jantung al-Qur'an adalah Yasin, aku ingin surah yasin itu ada di hati setiap umatku."⁶

2. Living Qur'an

Living Qur'an merupakan upaya dalam menghidupkan al-Qur'an yang dilakukan oleh masyarakat muslim khususnya masyarakat Indonesia.⁷

Studi living al-Qur'an ini tidak semata-mata berpegang teguh pada

⁶ Muris Muhammadyah, "Tradisi Membaca Surah Yasin Setiap Malam Jum'at Di Pesantren Darul Ulum Banda Aceh" (2021), 18–19.

⁷ Ahmad Farhan, "Living Al-Qur'an Sebagai Metode Alternatif Dalam Studi Al-Qur'an," *El-Afkar* 6 (2017): 88.

keberadaan teksnya, akan tetapi dalam mengkaji secara langsung dan fenomena yang terjadi ditengah-tengah masyarakat yang berkaitan dengan al-Qur'an. Dalam berbagai macam fenomena atau kejadian dalam al-Qur'an yang sering kali terjadi dari kehidupan sehari-hari masyarakat yang telah ditemukan, baik dalam bentuk individu maupun berkelompok. Dalam kenyataannya kejadian pembacaan al-Qur'an itu sebagai sebuah kemenangan dan respon bagi umat islam terhadap al-Qur'an yang sangat berbeda-beda ada yang hanya sekedar membaca dan ada juga berkomentar pada pemahamannya dan dalam mengkaji maknanya,

3. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren merupakan tempat lembaga pendidikan agama islam atau disebut juga dengan *tafaqquh fi al-din*.⁸ Dengan mengarapkan kader-kader Ulama dan untuk mencerdaskan masyarakat dalam melakukan dakwah penyebaran agama Islam serta benteng pertahanan umat dalam bidang akhlak. Selain kehadiran pondok pesantren bukan hanya semata-mata untuk mempelajari ilmu agama, akan tetapi di pondok pensantren juga mengaitkan kita keutamaan karakter islam pada santri dalam hal beradab serta memberikan pemahaman mengenai hukum syariat islam, kedekatan dengan Tuhan, dan bermuamalat dengan sesama. Sumber pembelajaran pondok pesantren tidaklah jauh, semuanya kembali merujuk pada kitab suci al-Qur'an sebab, al-Qur'an merupakan pedoman untuk umat Islam yang

⁸ MRP Sukma, "Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8 (2015): 85–103.

dalamnya merupakan kalam Allah SWT. Adapun ilmu-ilmu yang berkaitan dengan al-Qur'an seperti *Tarikhul Islamiyah* atau *Sirah Nabawi*, ilmu *fiqih*, ilmu ke-*Tauhid*-an, ilmu *faraid*, ilmu *tafsir*, *aqidah ahklak* dan masih banyak juga ilmu yang berkaitan dengan al-Qur'an lainnya.

G. Sistematika Penelitian

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat merujuk hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami, maka penulis akan mendiskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, didalam nya berisi tentang apa yang melatar belakangi penelitian ini, rumusan masalah yang akan dikaji penulis saat ini, tujuan penelitian adalah jawaban dari pertanyaan dari rumusan masalah, manfaat penelitian baik secara teoritis dan praktis, Batasan penelitian, definisi oprasional untuk mengetahui beberapa arti dari kata-kata yang penting untuk dikaji, dan sistematika penelitian untuk mengetahui hal-hal apa saja yang penulis bahas di setiap babnya.

Bab II pada bab ini akan membahas tentang tinjauan pustaka atau buku-buku yang berisi teori-teori yang di rujuk dari pustaka penelitian deskriptif kualitatif ini keberadaan teori baik yang dirujuk dari pustaka atau hasil penelitian terdahulu yang diigunakan sebagai penjelasan dan membahas seputar tentang living Qur'an dan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim, dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh para peneliti.

Bab III ini menjelaskan tentang metode penelitian yang dipakai oleh peneliti, jenis penelitian, pendekatan penelitian lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode pengolahan data yang digunakan oleh penulis dalam kajian implementasi pembacaan Qur'an surah Yasin yang dilakukan oleh santri al-Muqorrobin lawang,

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan yang akan menjawab problematika dari rumusan masalah.yaitu mengenai tentang sejarah dalam pembacaan Qur'an surah Yasin di pondok pesntren al-Muqorrobin lawang, dan yang kedua mengenai bagaimana implemntasi pembacaan Qur'an surah yasin di pondok pesantren al-Muqorrobin lawang berdasarkan teori Karl Mannheim.

Bab V adalah penutup yang diliputi oleh kesimpulan dan saran. Kemudian diakhiri dengan daftar pustaka,lampiran beserta riwayat hidup atau dokumentasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti melakukan penelusuran, sehingga telah ditemukan beberapa karya mengenai tentang kajian living Qur'an yang berkaitan dengan judul kami yaitu Implementasi pembacaan Qur'an surah Yasin (study living Qur'an di pondok Pesantren al-Muqorrobin-Lawang) diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi dari Eka Nandhifatul Isriyah ini berjudul "Praktik Pembacaan Surah Yasin Di Majelis Al-ghafur Desa Kertosari Kecamatan Ulujami Pemalang (Studi Living Qur'an)".⁹ Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan melakukan pendekatan etnografi, pelaksanaan pembacaan surah yasin pada Majelis Al-Ghafur di desa Kartosari, kecamatan Ulujami kabupaten Pemalang yang dilaksanakan secara rutin pada pukul dua belas malam setiap hari selasa, pembahasan dalam penelitian ini bagaimana praktik pembacaan surah yasin yang digunakann untuk berdzikir dan memiliki khasiat yang luar biasa, seperti untuk mengobati penyakit, dan dalam penelitian ini menyimpulkan makna praktik pembacaan surah yasin ini dengan menggunakan teori Karl Mannheim yaitu makna *objektif*, makna *ekspresive*, dan makna *dokumenter*.

⁹ EKA NANDHIFATUL ISRIYAH, "PRAKTIK PEMBACAAN SURAH YASIN DI MAJELIS AL-GHAFUR DESA KERTOSARI KECAMATAN ULUJAMI PEMALANG (Studi Living Qur'an)" (2020), <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.

2. Skripsi dari Siti Zulaika ini yang berjudul “praktik pembacaan Surah Yasin pada Masyarakat Desa Candimulyo, Madiun, Jawa Timur”¹⁰ Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan analisis deskriptif, pembahasan dalam penelitian ini akan fokus membahas bagaimana praktik pelaksanaan pembacaan surah Yasin oleh masyarakat desa candimulyo merupakan sudah menjadi tradisi turun temurun sejak berdirinya desa tersebut. Pada penelitian ini ditemukan makna objektif dan ekspresif. Makna objektifnya kegiatan ini termasuk kegiatan turun menurun sehingga kegiatan ini dianggap sebagai hal yang baik dan terdapat manfaat baik di dunia maupun di akhirat. Sedangkan dari makna ekspresifnya, kegiatan ini menjadi sarana dalam meningkatkan diri dan mengharapkan ridho Allah SWT.
3. Skripsi yang disusun oleh Yustina Marina dengan judul “Tradisi pembacaan Surah Yasin setelah Magrib dan Al-Waqiah setelah Subuh (kajian living Qur’an di pondok pesantren Baitul Hikmah Pamekasan Madura).”¹¹ Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, dan pembahasan dalam kajian ini menitik beratkan pada proses pembacaan dua

¹⁰ SITI ZULAIKA, “PEMBACAAN SURAH YASIN PADA MASYARAKAT DESA CANDIMULYO, MADIUN, JAWA TIMUR,” *PEMBACAAN SURAH YASIN PADA MASYARAKAT DESA CANDIMULYO, MADIUN, JAWA TIMUR* (2020), 12, <http://clik.dva.gov.au/rehabilitation-library/1-introduction-rehabilitation%0Ahttp://www.scirp.org/journal/doi.aspx?DOI=10.4236/as.2017.81005%0Ahttp://www.scirp.org/journal/PaperDownload.aspx?DOI=10.4236/as.2012.34066%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.pbi.201>.

¹¹ Y M Basrianty, *Tradisi Pembacaan Surat Yasin Setelah Magrib Dan Al-Waqiah Setelah Subuh: Kajian Living Quran Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Pamekasan Madura*, 2020, [http://digilib.uinsby.ac.id/47012/%0Ahttp://digilib.uinsby.ac.id/47012/2/Yustina Marina Basrianty_E93216092.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/47012/%0Ahttp://digilib.uinsby.ac.id/47012/2/Yustina%20Marina%20Basrianty_E93216092.pdf).

surah tersebut. Selain itu, kajian living Qur'an ini menggunakan teori Karl Mannheim. Dari segi makna objektifnya, pembacaan dua seurah tersebut merupakan tradisi turun temurun dari kiyai dan guru mereka. Dari segi makna ekspresifnya, hal itu merupakan upaya agar santri menerapkan ilmu tajwid disetiap membaca al-Qur'an baik itu masih menjadi santri maupun setelah menjadi alumni. Sedangkan segi makna dokumenternya, kegiatan ini merupakan hal yang lumrah dilakukan ditengah masyarakat.

4. Dalam skripsinya Elva Masfufah ini dengan judul "Tradisi pembacaan surah-surah pilihan Di pondok Pesantren Salafiyah putri At-Taufiq Malang: Studi Living Qur'an".¹² Dalam penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, sumber data primer penelitian di hasilkan dari hasil wawancara terhadap santri, pengurus dan pengasuh, sedangkan sumber data sekunder penelitian ini adalah dari buku-buku dan literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Penelitian ini mengunngkapkan praktek tradisi dan makna dari pembacaan surah-surah pilihan di PP Salahfiyah at-Taufiq Malang dengan menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannhiem. Tujuh surah pilihan itu diantara surah Yasin, Al-Kahfi, Luqman, As-Sajadah, Al-Munafiqun, Ad-Dukhan, dan Al-Mulk pad malam jum'at selepas kegiatan tahlilan bersama dimakam kiai Taufiq Ismail, yang dilakukan di musholla dan diikuti oleh santri. Prakteknya surat-surat ini dibaca lantang dan tartil yang sebelumnya pengasuh membagi surat-surat

¹² Elva Masfufah, *Tradisi Pembacaan Surah-Surah Pilihan Di Pondok Pesantren Salafiyah Putri At-Taufiq Malang: Studi Living Qur'an*, "(Undergraduate thesis, Universitas Islam NegeriMaulana Malik Ibrahim malang, 2021), <http://etheses.uin-malang.ac.id/26604/>

pilihan tersebut untuk dibaca para santri. Makna objektif sebagai suatu kewajiban yang telah ditetapkan. Makna ekspresif sebagai saranan peningkatan kualitas diri dalam hal beribadah mengharapkan ridho Allah SWT. Makna dokumenternya tradisi ini dapat mejadi suatu praktek kebudayaan yang menyeluruh.

5. Skripsi yang ditulis oleh Agus Roiawan yang berjudul “Tradisi pembacaan Yasin (studi living Qur’an di pondok pesantren kedung kenong Madiun).”¹³ Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, kegiatan pada pesantren kendang dilaksanakan seperti umumnya diawali dengan tawassul dan diakhiri dengan doa. Penelitian ini juga menggunakan teori dari Karl Mannheim. Telah dari makna objektifnya kegiatan ini menjadi kegiatan wajib yang harus dilaksanakan oleh santri agar mereka disiplin dan semangat beribadah. Makna ekspresifnya kegiatan ini dapat meningkatkan kualitas diri dalam mengharapkan ridho Allah SWT. Sedangkan pada makna dokumenternya, sebagai rutinitas ini diharapkan menjadi kegiatan yang mandarah daging pada diri santri dalam kehidupan sehari-hari.

Perbedaan yang didapatkan oleh peneliti dengan peneltian Agus Roiawan adalah telah menjelaskan bahwa pelaksaan surah yasin di pesantren kedung kenong madiun dilaksana satu minggu sekali tepatnya di malam jumat setelah sholat maghrib berjamaah. Dalam pelaksanaan pembacaan surah yasin di pesantren kedung kenong, terdapat beberapa ayat

¹³ Roiawan, “Tradisi Pembacaan Yasin (Studi Living Qur’an Di Pondok Pesantren Kedung Kenong Madiun).”

yang di ulang-ulang untuk dibaca yaitu pada ayat ke Sembilan sebanyak 113x, pada ayat ke lima puluh delapan sebanyak 41x. selain itu juga setelah membaca surah yasin, terdapat beberapa surah yang dibaca yaitu surah al-Ikhlash, surah muawwizatain, ayat kursi, dan surah al-imran ayat ke Sembilan dan ke dua ratus, sedangkan pembacaan surah yasin di pondok pesantren al-Muqorrobin-lawang merupakan tempat penelitian penulis, yang dibaca tidak ada bacaan yang dibaca secara berulang-ulang di beberapa ayat tertentu dari surah yasin. Dan juga setelah membaca surah yasin dilanjutkan dengan becaan Ratib Al-Haddad.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul penelitian	Perbedaan	Persamaan	Jenis
1.	Praktik Pembacaan Surah Yasin Di Majelis Al-ghafur Desa Kertosari Kecamatan Ulujami Pemasang (Studi Living Qur'an)	Penelitian Eka Nandhifatul Isriyah - penelitian ini menggunakan analisis lapangan, dan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan etnografi	Surah yasin menjadi surah pilihan	Skripsi

		<p>- penelitian ini menggunakan Teori Karl Mannheim</p> <p>- Pembacaan surah yasin dilakukan secara rutin pada jam dua belas malam setiap hari selasa</p> <p>- pembacaan surah yasin ini diikuti oleh jama'ah Majlis Al-Ghafur</p> <p>- tujuan membaca surah yasin untuk pengobatan dan memperlancar rezeki</p> <p>Penelitian penulis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian penulis menggunakan penelitian lapangan dengan metode kualitatif 		
--	--	--	--	--

		<p>dan menggunakan pendekatan Karl Mannheim</p> <ul style="list-style-type: none">• Penelitian ini menggunakan Teori Karl Mannheim• Pembacaan surah yasin di pondok Al-Muqorrobin diikuti oleh santri-santri tidak untuk masyarakat sekitar• Pembacaan surah yasin dilakukannya setiap hari di aula santri putri• Tujuan pembacaan surah		
--	--	---	--	--

		<p>yasin di pondok Al-Muqorrobin untuk memudahkan diri untuk menghafal al-Qur'an</p>		
2.	<p>Praktik Pembacaan Surah Yasin Pada Masyarakat Desa Candimulyo, Madiun, Jawa Timur</p>	<p>Penelitian Siti Zulaika</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan - Kegiatan ini dilakukan oleh masyarakat candimulyo - Surah yasin sudah turun 	<p>Surah yasin menjadi surah pilihan</p>	<p>Skripsi</p>

		<p>temurun</p> <p>dilakukan sejak</p> <p>berdirinya desa</p> <p>ini</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sebutan surah yasin di desa Candimulyo ini adalah dengan sebutan jama'ah yasinan <p>Penelitian penulis</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan penelitian lapangan dan metode kualitatif - Kegiatan pembacaan surah yasin hanya dilakukan oleh pengasuh santri- 		
--	--	---	--	--

		<p>santri al-</p> <p>Muqorrobin</p> <p>- Surah yasin ini dibaca mulai sejak dibangunnya pondok Pesantren Al-Muqorrobin</p>		
3.	<p>Tradisi Pembacaan Surah Yasin Setelah Magrib dan Al-Waqiah Setelah Subuh (Kajian Living Quran Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Pamekasan Madura)</p>	<p>Penelitian YustinaMarina</p> <p>- Jenis penelitian Menggunakan penelitian deskriptif kualitatif</p> <p>- Pembacaan surah yasin di baca setelah magrib dan al-waqiah di baca setelah subuh</p>	<p>Surah yasin menjadi surah pilihan</p>	Skripsi

		<ul style="list-style-type: none"> - Hasil dari penelitian ini disimpulkan menggunakan teori sosiologi pengetahuan <p>Penelitian penulis</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan metode deskriptif kualitatif - Pembacaan surah yasin setelah magrib, dan Al-Waqiah dibaca setelah sholat Duha - Kesimpulan dari penelitian ini menggunakan makna objektif, 		
--	--	---	--	--

		ekspresif, dan dokumter		
4.	Tradisi Pembacaan Surah-Surah Pilihan Di Pondok Pesantren Salafiyah Putri At-Taufiq Malang: Studi Living Qur'an	Penelitian Elva Masfufah - Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif - Surah-surah yang dibaca di Pondok ini bukan surah yasin saja akan tetapi banyak surah- surah lain seperti al-Kahfi, Luqman, as- Sajadah, al- Munafiqun, ad- Dukhan, dan surah al-Mulk	Surah yasin menjadi surah pilihan	Skripsi

		<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan surah yasin ini diawali dengan membaca <i>tawassul</i>, dan dilanjutkan dengan membaca surah-surah pilihan dan diakhiri dengan doa <p>Penelitian penulis</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif - Surah yang diamalkan oleh pondok Al-Muqorrobin hanya surah yasin saja 		
--	--	---	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan pembacaan surah yasin diawali dengan <i>Ta'awudz</i> dan <i>basmallah</i> dan diakhiri dengan pembacaan Ratibul Haddad 		
5.	<p>Tradisi Pembacaan Yasin (Studi Living Quran di Pondok Pesantren Kedung Kandang Kenong madiun)</p>	<p>Penelitian Agus Roiawan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini menggunakan metode kualitatif - Tujuan untuk membaca surah yasin di pondok ini untuk mengharap ridho dari Allah SWT - Penelitian ini fokus terhadap 	<p>Surah yasin menjadi surah pilihan</p>	<p>Skripsi</p>

		<p>kajian living Qur'an</p> <p>Penelitian penulis</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan metode deskriptif kualitatif - Penelitian ini akan fokus dalam pembahasan kajian living Qur'an dalam pembacaan surah yasin di pondok pesantren Al-Muqorrobin - Tujuan membaca surah yasin yang dirasakan oleh beberapa santri untuk mempermudah 	
--	--	--	--

		segala urusan dan mengharap Ridho dari Allah SWT		
--	--	---	--	--

Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang di teliti oleh peneliti saat ini terletak pada objek penelitian. Objek penelitian mengenai pembacaan Qur'an Surah Yasin di pondok pesantren Al-Muqorrobin dan dampak atau pengaruh dari rutin membaca surah Yasin yang dirasakan oleh para santri pondok pesantren Al-Muqorrobin. Dan Pelaksanaan pembacaan surah yasin waktu nya setelah magrib dilakukannya setiap dan dilanjutkan pembacaan Ratib al-Haddad. Tentunya latar belakang pelaksanaan kegiatan dan dampak atau manfaat yang dirasakan oleh para santri yang berbeda dengan penelitian terdahulu dan juga perbedaan dengan tempat pelaksanaannya.

B. Kerangka Teori

Penelitian ini akan membahas mengenai Implementasi pembacaan surah Yasin di pondok pesantren al-Muqorrobin dengan menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim. Karl Mannheim merupakan seorang yang lahir di budapest, dia berasal dari keluarga yahudi kelas menengah dari ayah Hongaria dan ibu jerman. Pernah belajar di Universitas Budapest, Berlin, Paris dan Heidelberg. Dalam karir akademik, ia terkenal sebagai seorang mentor yang sangat penting dan berhasil mengutarakan pendapatnya. Selama karir akademiknya, ia mengalami pasang surut kehidupan, ketika kesuksesannya

pecah pada musim semi 1933, kemudian pada migrasi lainnya, ia merasa sulit untuk mendapatkan status intelektual emigran di antara perang Inggris, Universitas dan tidak dikenal luas di dunia Anglo-Saxon. Pada periode terakhir, khususnya satu setengah decade di Inggris, mulai berkumpul dan bangkit untuk mengatur kehidupan akademik, mulai bekerja sama dengan para imigran lulusan Jerman, dan banyak menyelenggarakan pelatihan publik di bidang sosiologi. Beberapa dari karya Karl Mannheim yang diterbitkan meliputi: *structures of Thinking; Conservatism. A Contribution to the Sociology of Knowledge; Ideologie und Utopie; man and society in an Age of Reconstruction; Ideology and Utopia; freedom, power, and Democratic planning; Sociology as Political Education; dan from Karl Mannheim.*

Penelitian dasar Karl Mannheim ini memiliki empat bagian, yaitu. Konsep ideologi, kehidupan sosial, sosiologi politik dan sosiologi pengetahuan. Dari keempat kajian utama tersebut, penulis dalam kajian ini menggunakan sosiologi pengetahuan dari Karl Mannheim.¹⁴ Sosiologi pengetahuan adalah salah satu departemen sosiologis termuda sebagai teori, cabang ini mencoba untuk mempelajari hubungan antara pengetahuan dan kehidupan. Sebagai kajian historis-sosiologi, disiplin ini juga mencoba menelusuri bentuk-bentuk hubungan tersebut dalam perkembangan intelektual manusia. Sosiologi pengetahuan ini memfokuskan analisisnya pada keberadaan gagasan dalam kajian sejarah yang nyata, dalam kajian sosiologi pengetahuan, penulis tidak

¹⁴ Hamka, "Sosiologi Pengetahuan: Telaah Atas Pemikiran Karl Mannheim Scolae," *Journal of Pedagogy*, no.1 (2020): 77

mengkritisi gagasan sebagian warga pondok pesantren al-Muqorrobin atas pernyataannya, yang mungkin mengandung hal kebohongan, akan tetapi penulis akan mencari argumentasi pada pengalaman dan structural yang tidak selalu dianggap sama.¹⁵

Jadi ada 2 prinsip dasar yang harus diperhatikan oleh seorang penulis ketika menggunakan teori sosiologi Karl Mannheim. Yang pertama penulis menjelaskan asal usul pergaulan di pondok pesantren Al-Muqorrobin sehingga dapat dipahami dari cara berpikirnya selain itu juga pemahaman mereka tentang membaca surah yasin dipahami ketika penulis diberitahu tentang tujuan social utama dari kegiatan ini. Dan prinsip yang kedua cara berpikir dan makna sebuah tradisi yang berubah sesuai dengan tempat tradisi itu ditempatkan, menurut tradisi pembacaan surah yasin di pondok pesantren al-Muqorrobin yang dilakukan oleh pengasuh dan santri-santri yang percaya pada makna dari kegiatan ini, salah satu yang dirasakan oleh santri itu merasakan akan dipermudahkan segala urusan oleh Allah akan tetapi makna ini akan berubah jika bacaan tersebut akan dibaca di lain tempat, seperti mereka akan merasakan sesuatu hal yang berbeda.

Karl Mannheim mengatakan bahwa aktivitas manusia terdiri dari dua ukuran atau perilaku dan makna, sehingga wajib mempelajari perilaku eksternal dan memahami perilaku social, dalam hal ini Karl Mannheim memaparkan makna perilaku dari aspek social kedalam tiga bagian yaitu:¹⁶ Makna objektif,

¹⁵ Karl Mannheim, *sosiologi dan utopia*, Terj. Budi Hardiman, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), 287.

¹⁶ E-international Relations, *Karl Mannheim ' Sociology of Political Knowledge*, 2013, 107–8.

makna ekspresif, dan makna dokumentar. Makna objektif, merupakan makna yang menjelaskan makna dasar yang ditemukan dalam social masyarakat dimana suatu tindakan tersebut dilakukan secara berlasung. Membutuhkan pemahaman yang tepat tentang arti dari ciri-ciri structural yang diperlukan dari suatu hal untuk memahami makna objektifnya, penulis akan melakukan wawancara secara lasung bertujuan untuk mengungkapkan makna objektif ini yang diperoleh melalui informan Pondok Pesantren al-Muqorrobin. Makna Ekspresif merupakan makna yang ditunjukkan oleh pelaku yang menjalankan suatu tindakan yang tercermin dalam perilakunya. Untuk mendapatkan makna ekspresif di Pondok al-Muqorrobin dalam membaca surah yasin, penulis membagi informan menjadi dua kategori. Yang pertama informan dari pondok al-Muqorrobin yang masih tetap tinggal di pesantren dan masih istiqomah dalam membaca surah yasin, dan yang kedua untuk alumni pondok al-Muqorrobin apakah masih istiqomah membacanya atau hanya di baca diwaktu tertentu saja, seperti hanya dibaca pada malam jum'at.¹⁷ Makna documenter, yaitu makna yang tersembunyi dan tidak disadari secara lasung oleh pelakunya. Makna tersebut akan menjadi tradisi yang masih dipraktikkan hingga saat ini, karena telah terbukti dari pengasuh pondok al-Muqorrobin yang melalui tradisi tersebut saat beliau masih menjadi santri di Pondok Sunan Pandanaran sampai saat ini, setelah lama kembali beliau membangun pondok pesantren dan pada saat itulah surah yasin mulai diamalkan dan tradiri tersbut di lanjutkan oleh

¹⁷ Brian Longhurst, "Karl Mannheim and The Contemporary Sociology of Knowledge, (Edinburgh: Macmillan Press,1989," *Review: [Untitled]* 69 (1991): 36–37.

santri-santri yang mengamalkannya setiap hari, walaupun bagi para santri yang sudah menjadi alumni beliau tetap mensehati dan menyarankan santri-santrinya untuk tetap istiqomah dalam membaca surah yasin.

Setelah pemaparan di atas, peneliti akan menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim tersebut, dan akan menjadikan referensi dalam pembahasan implementasi pembacaan Qur'an surah Yasin, tentunya juga menyinggung mengenai cerita pengalaman dan asal usul pembacaan qur'an surah Yasin tersebut dengan narasumber serta memaparkan tentang penjelasan dampak dari implementasi pembacaan Qur'an surah yasin dalam menggunakan makna *objektif, ekspresif* dan *documenter*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*).¹⁸ Penelitian lapangan merupakan studi atau penelitian terhadap proses kehidupan social masyarakat secara lasung, dan secara terbuka. Peneliti ini akan mengambil subjek dari beberapa santri dan pengurus dan pengasuh pondok pesantren. Sedangkan objek yang peneliti ambil adalah yang terkait dengan implementasi pembacaan Qur'an surah Yasin di pondok Pesantren al-Muqorrobin Lawang. Adapun metode yang akan peneliti gunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan teori social Karl Mannheim. Disebut dengan kualitatif dikarenakan penelitian ini akan membahas bagaimana manfaat dalam pelaksanaan pembacaan Qur'an surah Yasin, selain itu juga peneliti akan mengungkapkan pemaknaan dan pandangan para pelaku yang berperan aktif dalam tradisi tersebut dengan menggunakan teori pemaknaan Karl Mannheim.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi pengetahuan. Sosiologi pengetahuan adalah mempelajari hubungan antara masyarakat dan pengetahua dan salah satu dari cabang-cabang termuda dari sosiologi, sebagai teori, cabang ini berusaha

¹⁸ Jozef Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*, 2018, 9–10, <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>.

menganalisis kaitan antara pengetahuan dan kehidupan sebagai riset sosiologis-historis, cabang ini berupa menelusuri bentuk-bentuk yang diambil oleh kaitan itu dalam perkembangan intelektual manusia.¹⁹ Tujuan menggunakan pendekatan ini untuk menggambarkan realitas social budaya dari pondok pesantren al-Muqorrobin-lawang, terhadap implementasi pembacaan Qur'an surah Yasin yang dilakukan setelah sholat magrib. Dari pendekatan ini peneliti sedikit melibatkan diri dalam kegiatan yang dilakukan oleh santri al-Muqorrobin, dalam menelusuri manfaat dalam pembacaan Qur'an surah Yasin yang sedang berlangsung serta mencari tau tentang informasi dari informan di pondok pesantren Al-Muqorrobin untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam untuk pemaparan data.

C. Lokasi Penelitian

Lembaga ini terletak di Jalan Tawang Sari No.88 Desa Turirejo, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang. Lokasi pondok ini cukup strategi karena letaknya tidak terlalu jauh dengan tempat-tempat ramai seperti pasar, toserba, kodim TNI. Selain lokasinya yang lumayan cukup strategi, pondok ini juga memiliki lingkungan perumahan yang cukup banyak dihuni oleh para habib, meskipun bisa terhitung jari namun untuk satu desa lebih dari dua keluarga habib merupakan suatu lingkungan yang cukup menarik. Karena jarang sekali pedesaan dihuni oleh keluarga habib yang bisa dibilang cukup banyak. Sehingga Peneliti memilih pondok pesantren Tahfidzil Qur'an putra-putri al-Muqorrobin-lawang.

¹⁹ Karl Mannheim, *sosiologi dan utopia*, Terj. Budi Hardiman, (Yogyakarta: Kanisius,1991),287.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Sumber data primer yang didapatkan di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an al-Muqorrobin Lawang adalah dengan wawancara dari pengasuh dan pengurus, serta menyebarkan angket kepada beberapa santriwati, Data yang diperoleh bukan berbentuk data namun diperoleh langsung dari narasumber, sehingga data yang didapatkan tersebut menjadi sumber data utama untuk memperoleh informasi secara mendalam. Data yang dapat diambil dari pengasuh, pengurus dan santriwati supaya mendapatkan informasi secara lebih rinci.
2. Sumber data sekunder adalah data yang menjadi sumber penelitian namun bukan asli memuat dari informasi yang dibutuhkan sehingga data yang diambil adalah dari jurnal, artikel, dan skripsi yang akan membahas mengenai living Qur'an, surah yasin dan teori sosiologi tentang pengetahuan dari Karl Mannheim.²⁰

E. Metode Pengumpulan Data

Penulis akan menggunakan penelitian lapangan, maka akan memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini, maka Teknik pengumpulan data yang akan digunakan sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan informasi secara sistematis dan berdasarakan tujuan peneliti melalui tanya jawab dari pihak-pihak yang

²⁰ Mohamad Nur Fuad, "Studi Surah Yâsîn Tentang Materi Dan Metode Dakwah Dalam Kitab Al - Tafsîr Al - Munîr Karya Wahbah Al-Zuhailî," *An-Nida' : Jurnal Prodi Komunikasi Dan Penyiaran XI*, no. September 2022 (2023): 33.

terkait.²¹ Mengenai Implementasi pembacaan surah Yasin di pondok Pesantren al-Muqorrobin-lawang. Metode wawancara dalam kajian tersebut merupakan hal yang penting, peneliti tidak dapat memperoleh informasi yang akurat dari sumber utama jika tidak melakukan wawancara dengan narasumber atau partisipan, Yakni dalam proses percakapan dengan narasumber yang bertujuan untuk mencari tahu bagaimana informasi secara mendalam tentang pondok pesantren al-Muqorrobin dan apa saja amalan di pondok tersebut, wawancara yang sedang digali untuk mencari tahu tentang informasi mendapatkan informasi, Wawancara ini ditunjukkan kepada para santri, pengurus dan pengasuh yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian ini baik dari segi tradisi, makna dan manfaat dari pemahaman mengenai pembacaan Qur'an Surah Yasin setelah magrib di pesantren al-muqorrobin lawang dan dilanjutkan dengan pembacaan Ratib Al-Haddad.

b. Dokumentasi

Menurut Renier, sejarawan dari Universitas College London.²² bahwasanya dokumentasi itu memiliki tiga pengertian, Yang pertama dalam arti yang luas dokumentasi merupakan suatu yang meliputi semua sumber, baik sumber itu berbentuk tulisan ataupun lisan. Yang kedua menjelaskan dalam arti sempit yakni meliputi semua sumber yang tertulis saja. Ketiga, memiliki makna yang spesifik, yakni surat-surat resmi dan

²¹ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*, 116–18.

²² Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," *Wacana* 13, no. 2 (2014): 177–81.

surat-surat Negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, konsensi, hibah dan sebagainya hal bisa diambil kesimpulan bahwasanya dokumentasi adalah suatu bentuk bukti informasi baik tulisan maupun lisan.

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yang ada di lapangan atau catatan peristiwa yang telah berlalu. Gambar yang ada berupa pelaksanaan pembacaan yasin dipesantren al-muqorrobin dan berlangsungnya kegiatan wawancara. Data dokumentasi menjadi penyempurna data-data yang diperoleh dari wawancara.

F. Metode Pengolahan Data

Dalam metode pengolahan data peneliti menggunakan metode kualitatif yang menjelaskan data dalam bentuk kalimat yang teratur, logis, dan efektif. Sehingga memudahkan dalam pemahaman dan interpretasi data. Adapun tahap-tahapan dalam pengolahan data sebagai berikut:²³

a. Editing

Editing merupakan suatu proses dalam memeriksa data yang telah didapatkan dari wawancara. Dalam penelitian ini proses editing yang dilakukan dengan mengecek kembali tulisan-tulisan dari hasil wawancara dan penyebaran angket yang diambil oleh peneliti dari hasil wawancara ketika berlangsung.

b. Klasifikasi

²³ Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, "Pedoman Penulisan Skripsi Tahun 2019," *Fakultas Syariah*, 2019, 21.

Klasifikasi adalah suatu proses pengumpulan semua data yang didapatkan dari hasil wawancara. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan beberapa dari hasil wawancara yang serupa secara teliti.

c. Verifikasi

Verifikasi merupakan suatu proses pengecekan data dari informasi yang telah di dapatkan dari lapangan yang merupakan lokasi penelitian peneliti. Bahwasanya data yang telah dikumpulkan sebelumnya harus diperiksa terlebih dahulu lagi oleh narasumber. Supaya data yang didapatkan mudah untuk melakukan langkah selanjutnya.

d. Analisis

Dikarenakan peneliti melakukan penelitian lapangan, maka dalam tahap ini peneliti harus menganalisis data-data yang sudah diklasifikasikan dengan menggunakan hasil wawancara kaidah-kaidah, dalil-dalil, teori-teori dan konsep pendekatan yang sesuai, sehingga mendapatkan kesimpulan yang tepat.

e. Kesimpulan

Kesimpulan adalah langkah terakhir dalam proses dalam pengolahan data. Peneliti dapat mengambil kesimpulan dari hasil yang telah di dapatkan untuk menghasilkan jawaban yang benar. Pada tahap Ini peneliti dapat mengerti jawaban yang telah diperoleh dari narasumber yang ada di dalam rumusan masalah yang menjadi titik refensi dalam penelitian tersebut.

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN

A. Sekilas Sejarah Dan Beografi Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Muqorrobin-Lawang

a. Alamat Pondok Pesantren Al-Muqorrobin-Lawang

Jl. Tawangsari No.88, krajan Timur Desa Turirejo, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang. Jawa timur 65213

b. Sejarah Dan Beografi Pondok Pesantren Al-Muqorrobin

Pondok Pesantren Al-Muqorrobin merupakan salah satu pondok pesantren tahfidz yang terletak di Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang. Pesantren ini didirikan pada tahun 1990 oleh K.H. Ibrahim Amari, seorang putra dari salah satu pengusaha sukses di daerah Singosari yang bernama Amari bin Sharih dan Zainab Binti Imam Nawawi. Nama Ibrahim sendiri diberikan oleh kakeknya bernama Imam Nawawi. Beliau lahir pada tahun 1961 dan saat menginjak umur dua tahun yakni pada tahun 1963 ayahanda tercinta wafat. Selain pengusaha sukses, orang tua beliau adalah pecinta ulama' sehingga tidak jarang kedua orang tuanya meminta doa agar keturunannya menjadi putra-putri yang sholih sholihah.

Pada tahun 1975 ketika Kiai Mufid mengunjungi rumahnya, pada saat itulah Kiai Ibrahim dititipkan untuk mencari ilmu di pondok pesantrennya yang berada di daerah Krapyak Jawa Tengah. Ketika Kiai Mufid pindah ke daerah Kaliwurang, Kiai Ibrahim juga pindah

sebab beliau dititipkan kepada Kiai Mufid, sehingga dimanapun Kiai Mufid tinggal beliau juga mengikuti gurunya. Selama di pesantren Sunan Pandan Aran beliau memulai dengan membaca al-Qur'an bi nadzor, menghafalkan *juz 'amma*, surah-surah tertentu seperti Ar-Rahman, al-Waqi'ah dan menghafalkan al-Qur'an seperti umumnya. Selain itu, sejak beliau telah menghafalkan al-Qur'an sebanyak empat juz, beliau sudah dipercaya oleh Kiai Mufid untuk menyimak hafalan santri-santri baru. Tepat pada tahun ketiga yakni pada tahun 1978 beliau dinyatakan sudah khatam bersama tiga teman lainnya yang bernama Rofiq, Harun dan Ma'ruf. Akan tetapi Kiai Mufid memberi syarat kepada mereka bahwa meskipun sudah khatam, mereka tidak diizinkan untuk kembali ke kampung halamannya terlebih dahulu.

Kegiatan setelah khatam al-Qur'an beliau mulai menekuni beragam kitab turast dibawah bimbingan Kiai Mufid, diantaranya kitab Tafsir *Jalalain, Zubad*, ilmu Nahwu termasuk *Jurumiyyah, Imrithi dan Alfiyah* Ibnu Malik. Selain itu beliau pernah mempelajari kitab *Hikam*, kitab *Shahih Muslim* dan *Shohih Bukhori* oleh K.H. Rohmat bin Affandi di pesantren Kaliwungu Kendal Semarang ketika beliau mengikuti mengaji bulan Ramadhan. Selama berguru dan mengabdikan kepada Kiai Mufid, beliau tidak hanya mendapatkan ilmu al-Qur'an dan ilmu alat namun juga dalam akhlak. Model pengajaran akhlak Kiai Mufid terhadap santrinya diajarkan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kiai Mufid telah mengizinkan beliau bersama tiga temannya untuk mencari pondok pesantren baru. Namun, Kiai Ibrahim belum mempunyai pilihan pesantren yang akan dituju. Kiai Mufid memberi tiga pilihan pesantren yaitu Lirboyo, Sidogiri dan pesantren milik sahabat lama beliau yang bernama K.H. Ali Shodiq. Tiga pilihan tersebut didatangi satu per-satu oleh Kiai Ibrahim hingga menemukan pesantren yang akan dipilihnya, guna memantapkan hati terhadap pilihannya. Ketika beliau bingung dalam memilih pesantren diantara tiga pesantren tersebut, beliau bermimpi terdapa dua sungai besar yang berada disebalah kanan dan kiri, kemudian ditengah dua sungai tersebut terdapat sumber mata air baru yang memancar dari atas. Mimpi tersebut diceritakan kepada Kiai Ali yang menjadi pesantren yang terakhir dikunjungi dan ternyata benar bahwa sumber mata air baru tersebut adalah pesantren milik Kiai Ali Shodiq yang tergolong baru. Akhirnya dari ketiga pesantren tersebut, beliau memantapkan diri untuk melanjutkan mencari ilmunya di pondok pesantren milik Kiai Ali.

Kisah hidup beliau di pesantren baru tidak berjalan mulus, banyak ujian dan rintangan yang dilewati. Salah satunya mata beliau yang terus menerus meneteskan air mata dan telinga berdarah. Ujian tersebut berhenti ketika beliau dipanggil Kiai Mufid dan diberi ijazah doa untuk kesembuhan mata dan telinganya. Selama disana beliau sering diminta untuk menyimak hafalan baik dalam pesantren maupun

di luar pesantren. Tujuh tahun setelah mengabdikan di pesantren Kiai Ali, beliau memutuskan untuk menikah dengan Ibunyai Siti Halimah pada tahun 1990. Pada saat beliau menginjak umur 30 dan usia Ibu nyai Halimah 19 tahun.

Santri menyebut Kiai Ibrahim dengan sebutan ‘Abah’, beliau pernah berkata “saya disini hanya sebagai penunggu pondok al-Muqorrobin, pondok ini milik guru dan orang tua saya” selain itu, pesantren ini merupakan barokah al-Quran. Dibalik nama besar al-Muqorrobin terdapat usaha dan *riyadhoh* dalam perintisannya. Pada mulanya santri al-Muqorrobin berjumlah lima sampai sepuluh santri yang tinggal di rumah pribadi Abah sebab belum ada kamar khusus bagi santri. Seiring berjalannya waktu, jumlah santri kian bertambah akan tetapi beliau belum berniat membangun kamar untuk santri sebab masih malu karena kurangnya dana. Ketika jumlah santri sudah mencapai 50 santri dan beliau saat itu masih menjual kopi atas inisiatifnya dan setelah meminta kepada para habaib, beliau mulai mendirikan bangunan dua tingkat dari kayu dan kolam ikan. Bangunan tersebut beliau dirikan sendiri bermodalkan ilmu yang didapat di pesantren ketika berkhidmah dalam membangun pesantren.

Bangunan bertambah besar ketika mendapat saran dari KH. Abdul Mannan Syukur (pendiri pondok pesantren Nurul hidayah Singosari) untuk menambah bangunan pesantren. Hingga tahun ini bangunan pesantren semakin besar, ditambah dengan jumlah santri

putra dan putri yang kian bertambah berkisar 100 santri. Pesantren al-Muqorrobin telah mencetak alumni yang mendirikan Lembaga Pendidikan al-Qur'an. Keberadaan pesantren al-Muqorrobin membawa berkah pada masyarakat sekitar. Dahulunya masyarakat Tawang Sari sering terjadi kesenjangan sosial antar warga, hingga pesantren ini didirikan masyarakat mulai rukun. Perubahan tersebut tidak lepas dari usaha Abah yang rutin untuk mengadakan pertemuan bersama masyarakat untuk membahas berbagai hal, salah satunya mengenai gotong royong dalam pembangunan masjid yang sebelumnya berupa mushola.

c. Tradisi dan Awal Mula Pembacaan Surah Yasin Di Pondok Pesantren Al-Muqorrobin

“Awal mula saya mengamalkan tradisi surah yasin ini ketika saya masih mondok di pondok sunan pandanaran, karena dulu ketika saya masih mondok disana saya mengamalkan surah yasin yang di baca setiap hari jum'at, dan disana juga mengamalkan Ratib al-haddad yang dibaca setelah ba'da asar dan sholawat-sholawat yang lain seperti sholawat Nariyah, amalan-amalan tersebut saya diijazahkan secara lasung oleh KH.M Mufid Mas'ud pengasuh pondok pandanaran. KH.M Mufid Mas'ud masih punya silsilah keturunan keluarga dengan KH. Sunan Pandanran, dari sinilah saya mulai mengamalkan surah yasin tersebut dan setelah saya pulang dan disuruh untuk membangun sebuah pondok pesantren yang disarankan oleh guru kami ketika saat itu juga saya mulai memikirkan akan membangun pondok dan pada saat itu juga sudah ada beberapa santri yang mengaji dirumah lama-kelamaan santrinya menjadi banyak lalu saya memutuskan akan mulai membangun pondok dengan tujuan supaya santri-santri yang lain bisa lebih enak belajar dan mengaji. Dan saya juga mau mengijazahkan surah yasin itu untuk santri-santri ku yang mau mondok disana dan rencana mau dibaca setelah magrib dikarenakan ada beberapa manfaat membaca surah yasin setelah magrib salah satu manfaat ketika membaca

setelah magrib itu akan diampun dosa-dosa yang telah kita perbuat, dan saya mau juga semua santri-santriku itu mengamalkannya dengan harapan kita semua diampuni oleh Allah SWT saat kita mengamalkannya bersamaan, lebih banyak orang yang mengamalkannya itu lebih bagus dan walaupun surah yasin itu Panjang akan tetapi tidak terasa lama jika kita membacanya dengan banyak orang dan saya juga meyakini bahwa setiap apa yang kita baca al-Qur'an pasti memiliki kandungan atau manfaat yang berbeda seperti surah yasin ini ketika kita membacanya setelah magrib Allah akan mengaphapus dosa-dosa kita yang telah kita perbuat.²⁴

Ketika mewancarai pengasuh pondok pesantren al-Muqorrobin yaitu KH Ibrahim Amari, beliau mengatakan bahwa awal mula tradisi dan kegiatan pembacaan surah yasin berlasung di pondok al-Muqorrobin karena beliau ingin melanjutkan amalannya ketika masih mondok di pondok sunan Pandanaran dan Pembacaan Surah yasin ini mulai dibaca sejak pondok al-Muqorrobin didirikan, surah yasin ini merupakan salah satu amalan dari kiyai H. Ibrahim amari ketika beliau masih mondok di pondok sundan pandanaran akan tetapi pembacaan surah yasin ketika masih mondok di pondok pandanaran ini dibaca setiap jumat pagi dan dilanjutkan dengan sholawat nariyah dan di baca sebanyak 4444 kali, dan beliau juga mengamalkan Ratibul Haddad itu juga merupakan salah satu amalan beliau ketika masih mondok di pondok pandanaran, amala-amalan tersebut beliau telah diijazakan oleh gurunya dan beliau masih mengamalkan sampai sekarang di pondok al-Muqorrobin, pembacaan surah yasin di pondok al-Muqorrobin sesuatu yang sudah diwajibkan oleh pengasuh Pondok al-Muqorrobin

²⁴ KH Ibrahim Amari selaku pengasuh pondok al-Muqorrobin, wawancara, (Malang 24 juli 2022).

pembacaan surah yasin ini di baca setiap hari setelah sholat magrib dan dilanjutkan dengan pembacaan Ratibul Haddad, dan Abah Ibrahim juga menganggap bahwa surah yasin ini adalah jantung al-Qur'an, dan amal-amalan tersebut yang paling melekat yang dirasakan oleh Abah Ibrahim Amari makanya beliau menjazahkan kepada santri-santri dengan tujuan beliau mengijazahkan kepada santri-santrinya supaya santri-santrinya juga bisa merasakan apa yang telah beliau rasakan, dan beliau juga menyuruh santrinya untuk menekuni surah yasin tersebut dengan tujuan supaya mendapatkan keberkahan dalam hidupnya dan dimudahkan segala urusannya dengan cara mengamalkan surah yasin tersebut dan manfaat membaca surah yasin setelah magrib itu supaya Allah mengampuni dosa-dosa kita yang telah diperbuat inilah salah satu manfaat membaca surah yasin setelah megrib dan Pembacaan Surah Yasin atau biasa dikenal dengan Yasinan merupakan tradisi masyarakat muslim dimana banyak kalangan dari berbagai kalangan melanjutkan kegiatan ini. Perbuatan ini dilakukan untuk berdoa atau memohon ampunan kepada Allah SWT. Sebagian besar kegiatan yasinan di masyarakat dilakukan pada malam jumat setelah sholat isya. Namun ada juga yang memiliki tradisi sendiri, misalnya Setelah sholat magrib seperti yang ada di pondok pesantren al-Muqorrobin-lawang.

d. Visi-Misi Pondok Pesantren Al-Muqorrobin

- a. Mencetak santriwan dan santriwati yang yang sempurna dalam bacaan al-Qur'an.

- b. Mencetak santriwan dan santriwati yang berakhlak sesuai dengan tuntunan al-Qur'an.
- c. Berpegang teguh pada ahlusunnah wal jamaah.
- d. Mencetak alumni yang bermanfaat bagi ummat.

e. Kegiatan Pondok Pesantren Al-Muqorrobin

Kegiatan santri putri di pondok pesantren al-Muqorrobin Lawang dimulai dari pukul tiga pagi dengan melaksanakan sholat tahajjud, namun kegiatan ini dilaksanakan mandiri dan tidak diwajibkan. Sholat lima waktu dilaksanakan secara berjamaah yang bersifat wajib, sehingga santri yang tidak melaksanakan sholat tidak berjamaah akan menadapat takziran. Takziran diberikan kepada santri yang paling banyak tidak melakakukan sholat berjamaah. Kegiatan setoran hafalan al-Quran dilaksanakan dua kali dalam sehari yaitu diwaktu pagi dan sore. Kegiatan setoran libur pada setiap hari Jum'at. Pelaksanaan kegiatan setoran dilaksanakan dengan membacakan langsung dihadapan abah. Santri yang menyetorkan hafalannya maju bersmaan dengan 10-15 santri sekaligus dengan hafalan yang berbeda. Ini merupakan salah satu keistimewaan abah yang dapat menyimak hafalan beberapa santri secara langsung. Ketika abah berhalangan hadir kegiatan setoran diisi dengan kegiatan *deresan* (membaca al-Quran bi nadzor Bersama). Dalam kegiatan setoran santri yang didahulukan maju adalah santri yang belum masuk pada tahap menghafalkan al-Quran, namun masih tahap tashih yang diajarkan langsung oleh abah.

Selanjutnya bagi santri yang sudah menghatamkan al-Quran dan akan diwisuda dikumpulkan menjadi satu dan saling menyimak hafalan temannya.²⁵

Setelah kegiatan setoran pada pagi hari, dilanjutkan dengan kegiatan pengajian kitab Tafsir jalalain yang diajarkan langsung oleh abah. Kegiatan ini bertempat di musholla putri dan dihadiri oleh santri putra dan putri. Kajian kitab Tafsir jalalain diawali dengan abah membacakan ayat-ayat yang akan dibahas pada hari ini. Pemaknaan kitab tafsir menggunakan Bahasa arab pegon seperti halnya di pesantren-pesantren salaf di Jawa. Setiap setelah membacakan makna dari satu ayat dengan menggunakan Bahasa Jawa, penjelasan mengenai maksud dari ayat tersebut dijelaskan dengan menggunakan Bahasa Indonesia. Penjelasan tafsir tidak hanya diambil dari kitab tafsir jalalain, terkadang abah menambah penjelasannya yang diambil dari kitab tafsir Showi (Syarh kitab Tafsir Jalalain). Tidak jarang abah juga penjelasan yang dikontekstualisasikan dengan keadaan di masa sekarang.

Kegiatan diantara waktu sholat Maghrib dan Isya' diisi dengan pembacaan Yasin, Ratib al-Haddad dan Asmaul Husna. Kegiatan ini dipimpin oleh putra abah yang Bernama gus Ahmad Mujtabar (putra ketiga abah). Ketika Gus Ahmad berhalangan hadir, kegiatan ini dipimpin oleh perwakilan dari santri putri sendiri. Kegiatan ini terus

²⁵ Siti Khofifah Rizqia, wawancara, (Malang 25 Juli 2022).

menerus dilaksanakan tanpa ada libur kecuali pada hari Jum'at ditambah dengan pembacaan Tahlil. Kegiatan akhir di pesantren ini adalah madrasah diniyah yang terdiri dari tiga kelas yaitu kelas A, B dan C. madrasah diniyah dimulai setelah Isya' hingga sekitar jam 9. Pelajaran yang dipelajari adalah fiqh, Bahasa arab, tajwid, risalatul mahidh, Akhlaq dan tauhid. Kegiatan ini dilaksanakan mulai hari Jum'at hingga hari Rabu. Sedangkan pada hari kamis malam diisi dengan pembacaan maulid diba' atau burdah.

f. Silsilah Keluarga Pengasuh Pondok Pesantren Al-Muqorrobin

Pengasuh Pesantren : K.H. Ibrahim bin Amari

Istri : Siti Halimah

Putra dan putri K.H. Ibrahim bin Amari:

1. Muhammad Hanif
2. Kholilatul Musfiroh
3. Ahmad Mujtaba Alfajar
4. Ummu Ayman

Menantu K.H. Ibrahim bin Amari:

1. Kurotul Aini (Istri dari Muhammad Hanif)
2. Muhammad Fathul Aziz (Suami dari Kholilatul Musfiroh)
3. Zumratul Khoiroh (Istri dari Ahmad Mujtaba Alfajar)

Cucu K.H. Ibrahim bin Amari: Muhammad Ghulamun Chalim

(Putra dari Ahmad Mujtaba Alfajar dan Zumratul Khoiroh)

g. Struktur pengurus Pondok Pesantren al-Muqorrobin

PENGASUH : Abah H. M. Ibrohim Ammari

WAKIL PENGASUH :

1. Muhammad Hanif Ibrohim
2. Achmad Mujtaba Al-Fajar

KETUA 1 : Muhammad Fathul Aziz

KETUA 2 : Masril Barikal Rifki

SEKERTARIS 1 : Satria Rizky

SEKERTARIS 2 : Muhammad Masruri

BENDAHARA 1 : Bunyai Hj. Siti Halimah

BENDAHARA 2 : Muhammad Hanif

1. PENGURUS PUTRA

Sie Keamanan:

1. Yaizzan Wafro (CO)
2. Wudda Rohman

Sie Peribadatan Dan Pendidikan:

1. M. Bustanul Arifin (CO)

2. Haidar Ramadhan
3. M. Adi Yusuf
4. M. Nur Iskandar
5. M. Ulinnuha
6. Wildan Ahmad Faruq

Sie Perlengkapan Dan Kebersihan:

1. Ahmad Effendi (CO)
2. Ahmad Hidayat
3. Fairuz Zahi
4. Ilham Akbar
5. Ilham Hasani
6. Zaki Fuad
7. Ubaidillah

Sie Kesehatan:

1. Muhammad Dailami (CO)
2. M. Fauzan Adzim
3. M. Uzair

Sie Multimedia:

1. M. Faidus Syukri (CO)
2. Ihya' Syaifun Nizar

Sie Konsumsi:

1. Anas Rozaki (CO)

2. M. Haris
 3. M. Kholis
 4. Abdul Walid
- Sony Abdul Hay

2. PENGURUS PUTRI

KETUA : Kholilatul Musfiroh

SEKERTARIS dan BENDAHARA:

1. Siti khofifah Rizqia
2. Fatimatuzzahroh

Sie Keamanan:

1. Siti Khofifah
2. Fatimah Muna
3. Syaima Rahmatika
4. Difa Tazkia
5. Putri Nur Hanifah
6. Alifa Fatimatuz Z
7. Etika Cahya Utami
8. Shofa Nisa

Sie Kebersihan:

1. Yuni Khorunnisa
2. Fatimatuz Zahro (Imj)
3. Farida Mahbubah
4. Faza Kumala Rena

5. Dian Karisma
6. Nelvie Anisya
7. Lailatul Qomariyah
8. Nailil Ula Barokah

Sie Kesehatan:

1. Maulidi Nur S.
2. Nadiva Aftia
3. Niswahul Ulyah
4. Arina Salsabilla
5. Luluk Hannaniah
6. Sela Rohmaniah

Sie Pendidikan:

1. Zumrotul Khoiroh
2. Fatimah Muna
3. Siti Khofifah
4. Sela Rohmaniah
5. Masyithoh Zahidah H
6. Neriza Wahyu
7. Syaima Rahmatika

h. Fasilitas di pondok pesanren Al-Muqorrobin

1. Mushollah Putra Putri
2. Madrasah Diniyah

3. Kamar santri
4. Aula shofa dan marwah
5. Dapur
6. Kantin
7. Kamar mandi
8. Makan dua kali sehari
9. Gedung penginapan

i. Jadwal kegiatan Harian santri Al-Muqorrobin

Tabel 4.1

Jadwal Kegiatan Harian Santri Al-Muqorrobin

Waktu	Kegiatan
04.00-05.00	Sholat Jama'ah subuh + wirid
05.00-06.00	Tambah Hafalan Baru 1
06.00-07.00	Setoran Hafalan 1
07.00-08.00	Mandi pagi + mandi
08.00-09.00	Pengajian Tafsir oleh kyai Ibrohim
09.00-10.00	Tambah Hafalan 2
10.00-11.00	Setoran Hafalan 2
11.00-12.00	Persiapan jama'ah dhuhur
12.00-12.30	Sholat Jama'ah Dhuhur + W irid
12.30-13.30	Tambah hafalan 3
13.30-14.30	Setoran hafalan 3

14.30-15.30	Persiapan Jama'ah Ashar
15.30-17.00	Sholat Jama'ah Ashar + Wirid + Rotib + Muroja'ah
17.00-18.30	Makan sore + persiapan jama'ah Magrib
18.30-20.00	Jama'ah Magrib, Yasian, Tambah Hafalan, Jmaa'ah sholat isya'
20.00-21.00	Setoran Hafalan 4
21.00-22.00	Istirahat
22.00-03.00	Tidur malam

B. Implementasi dan Makna pembacaan surah yasin di pondok pesantren

Al-Muqorrobin Berdasarkan Teori Sosial Pengetahuan Karl Mannheim

1. Implementasi pembacaan surah yasin

Implementasi pembacaan surah Yasin di pondok pesantren tersebut membuat para santri menjadi merasa ketenangan jiwa dalam dirinya dan merasa ada hal yang berbeda setelah mereka membacanya. selain berdampak untuk ketenangan jiwa yang dialami oleh para santri mereka juga merasakan Allah akan mengampuni dosa-dosa yang telah diperbuat dengan cara mereka rutin dalam membaca surah yasin setelah magrib seperti inilah yang di yakini oleh santri-santri tersebut, Banyaknya pengamalan yang didapatkan dengan menerapkan pembacaan surah Yasin setiap harinya, menjadikan pondok pesantren ini berbeda dengan pondok yang lain. karena implementasi surah yasin di pondok al-muqorrobin lebih sering dilakukan

dan menjadi keunikan tersendiri yang dimiliki pondok ini. Meskipun banyak surah yang memiliki amalan luar biasa seperti surah Al-fatiha, Al-Mulk, Al-Waqi'an dan surah-surah yang lain, akan tetapi surah Yasinlah yang menjadi pilihannya, karena lebih diutamakan dan di istiqomahkan di pondok ini selain surah yasin yang diistiqomahkan di pondok ini surah yasin juga memiliki banyak manfaat yang dirasakan oleh santri-santri al-Muqorrobin-lawang seperti mereka merasakan bahwa surah yasin ini sebuah perantara untuk membuat kita lebih merasakan kenyamanan dalam hidup dan dapat menghapus dosa-dosa yang telah diperbuat selama hidup apabila dibaca setelah magrib.

Penerapan pembacaan Qur'an Surah Yasin yang dilakukan setelah selesai sholat Magrib dengan tujuan untuk memanfaatkan waktu menjelang magrib dan isa karena disaat itulah banyak fadilah yang dapatkan oleh santri al-Muqorrobin seperti mereka merasakan akan diampuni dosa-dosanya oleh Allah pada keesokan harinya, dan dilakukan oleh para santri pondok pesantren al-Muqorrobin Lawang. karena Surah Yasin ini adalah salah satu dari sekian banyak surah al-Qur'an yang memiliki keutamaan dan keistimewaan serta pahala yang besar bagi orang yang membacanya. Pembacaan Surah Yasin oleh santri-santri al-Muqorrobin dapat membawa keberkahan dan ketentraman dalam hidup mereka. Secara umum, membaca al-Qur'an adalah wajib bagi umat Islam, artinya membaca Surat Yasin yang merupakan bagian dari Surat al-Qur'an juga wajib. Tradisi Yasinan yang dilestarikan dalam masyarakat dan di berbagai kalangan pondok pesantren

juga dapat menjadi landasan untuk mengajarkan dan mengembangkan nilai-nilai sosial Islam dalam kehidupan masyarakat. Membaca Surah Yasin memiliki beberapa keutamaan, seperti mempermudah dalam proses sakratul maut, dapat ampunan dari Allah ketika kita membacanya setelah magrib, dan dapat menyembuhkan dari segala macam penyakit baik penyakit lahir dan batin, dan dapat mengambulkan segala apa yang kita hajatkan atau inginkan, dan selanjutnya untuk mendapatkan rahmat dari Allah SWT.

Kegiatan ini dilakukan oleh para santri al-Muqorrobin lawang dan termasuk dalam kajian studi living Qur'an dikarenakan mereka telah menjadikan al-Qur'an sebagai kehidupan sehari-hari mereka. Dari berbagai macam koneksi manusia dengan al-Qur'an, terlihat jelas bahwa koneksi yang dilakukan oleh para santri al-Muqorrobin adalah dengan cara membaca dan mengamalkannya dengan istiqomah baik ketika masih tetap tinggal di pondok maupun sedang berada diluar pondok. Dan dalam penelitian ini juga mencari tahu bahwa makna surah yasin itu dengan menggunakan teori pengetahuan social Karl Mannheim sebagai berikut:

a. Makna Obyektif

Makna obyektif merupakan makna yang menunjukkan makna dasar yang berkaitan erat dengan konteks sosial dimana suatu tindakan secara langsung, hal ini seperti tradisi pembacaan surah Yasin setelah maghrib di Pondok Pesantren al-Muqorrobin Lawang, makna obyektif ini juga digunakan peneliti dalam menganalisis perubahan yang nampak

secara langsung dalam diri kepribadian santri selama rutin mengamalkan surah Yasin tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa santri pondok pesantren al-Muqorrobin Malang, ada dari beberapa santri tersebut memaknainya sebagai sesuatu kewajiban yang sudah di anjurkan oleh pengasuh pondok dari sejak berdirinya pondok al-Muqorrobin dan beberapa santri, sebagaimana yang dikatakan oleh santri yang bernama Fatimahtuz zahroh mengatakan:

“saya mengamalkan surah yasin ini suatu kegiatan yang sudah dianjurkan oleh pengasuh pondok pesantren al-Muqorrobin kegiatan ini sudah mulai sejak pondok ini dibangun dan pelaksanaannya itu setelah sholat magrib setiap hari, dan kegiatan ini juga merupakan salah satu kewajiban yang ditetapkan di pondok al-Muqorrobin, dengan harapan saya dalam membaca surah yasin ini agar mendapat barokah, dan adapun saya juga merasakan perubahan dalam diri saya selama saya rutin mengamalkannya, dan menjadikan diri saya lebih disiplin, lebih istiqomah, serta juga dapat melatih diri saya untuk senantiasa mengisi waktu yang luang dengan melakukan perbuatan yang baik.”²⁶

Dalam wawancara ini peneliti menyimpulkan bahwa alasan santri untuk mengamalkan surah yasin tersebut untuk mentaati apa yang sudah menjadi kewajiban di pondok pesantren al-Muqorrobin dan bentuk hormat terhadap guru dan kiyainya, bahwa dia menyakini dengan mengamalkan surah yasin tersebut supaya mendapatkan keberkahan suatu saat nanti, bahkan setelah dia mengamalkannya ada beberapa perubahan yang dia rasakan seperti menjadi lebih disiplin, istiqomah dan dapat melatih diri untuk berbuat kebaikan.

²⁶ Farimahtuz Zahro, wawancara, (Malang, 2 Maret 2023).

Begitu juga yang dikatakan oleh santri yang bernama Marwah Ray:

“Awal mula saya mengikuti kegiatan tersebut hanya untuk mengikuti aturan di pondok, akan tetapi kelamaan saya menjadi kebiasaan yang dimana apabila saya tidak mengamalkannya saya merasakan kayak ada yang kurang, seperti merasa hati tidak tenang, gelisah, sumpek, dan setelah saya sering mengamalkannya saya merasa hati lebih tenang, damai, dan tentram, mungkin itu salah satu petunjuk yang di berikan oleh Allah SWT supaya saya selalu istiqomah dalam membaca surah yasin, dan saya berharap juga suatu saat kelak ketika saya istiqomah dalam mengamalkannya akan mendapat pahala yang barokah, karena saya tahu ketika kita membaca Qur’an satu huruf saja Allah akan mebalasnya dengan 10 kebaikan.”²⁷

Dapat di simpulkan bahwa alasannya melakukan kegiatan tersebut semata untuk mentaati peraturan pondok. Akan tetapi seiring berjalannya waktu dia menjadikan kegiatan tersebut menjadi kebiasaan yang tidak bisa dia tinggalkan, bahkan saat dia tidak mengamalkannya hatinya merasa tidak tenang, sumpek, gelisah, dan setelah dia istiqomah dalam mengamalkannya dia merasa dirinya lebih baik, dengan harapan mendapatkan pahala yang barokah dan ilmu yang bermanfaat serta nikmat dari Allah SWT.

Tidak hanya santri saja yang peneliti wawancara akan tetapi ada dari beberapa pengurus juga yang bernama Bella:

“kenapa saya mengamalkan surah yasin tersebut karena saya sudah lama mengamalkannya sampai saya rutin membacanya dan sebagai bentuk ketaatan saya kepada guru dan Kiyai saya yang telah beliau ijazakan kepada saya dan santri-santri yang lain.”²⁸

²⁷ Marwah Ray, wawancara, (Malang 2 Maret 2023).

²⁸ Bella Navisa, wawancara, (Malang 2 Maret 2023).

Menurut pengurus tersebut yang telah peneliti wawancarai dapat disimpulkan bahwa sebuah kegiatan yang sudah diwajibkan oleh pengasuh pondok untuk diamalkannya secara rutin dan bentuk ketaatannya kepada pengasuh.

Bahkan salah satu dari pengurus mereka yang bernama Faza mengatakan bahwa

“ketika saya khusyuk dalam membaca surah Yasin tersebut maka saya langsung teringat dosa salah dan khilaf yang pernah saya lakukan yang mana hal tersebut menambah ketenangan dalam diri saya ketika saat saya mengamalkannya.”²⁹

Selain itu juga ada salah satu pengurus yang sudah mengamalkan tradisi tersebut karena dia sudah mengetahui fadilah surah yasin sebelum masuk ke pondok al-Muqorrobin, sebagaimana yang dikatakan pengurus tersebut yang bernama Zuhratul Aulia:

“Membaca surah yasin secara rutin atau tekun pada malam hari dan ketika saat itu saya membaca surah yasin pada malam jum’at, dapat menghapus dosa-dosa kita, dan saya tau juga untuk mempermudah urusan ketika sekaratul maut, dan ketika saya mondok di al-Muqorrobin bertambah lagi yang saya tau disana mengamalkan surah yasin untuk ketenangan jiwa, menambah semangat dalam menghafal Qur’an dan memperkuat hafalan, itu aja sih yang rasakan setelah lama dalam mengamalkannya.”³⁰

Pengamalan surah Yasin setelah maghrib yang digandengkan dengan pembacaan *Ratib al-Haddad* di Pondok Pesantren al-Muqorrobin merupakan kegiatan rutin yang harus dijalankan para santri,

²⁹ Faza Nabila, wawancara, (Malang, 2 Maret 2023).

³⁰ Zuhratul Aulia, wawancara, (Malang 2 Maret 2023).

dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, melalui wawancara yang dilakukan pada beberapa santriwati dan pengurus Pondok Pesantren al-Muqorrobin banyak dari mereka yang mengamalkan pembacaan surah yasin ini didasari rasa patuh dan takzim pada perintah guru atau kyai mereka. Berangkat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada beberapa santri Pondok Pesantren al-Muqorrobin ditemukan beberapa makna obyektif yang dapat dilihat melalui perubahan yang dirasakan dalam pribadi santri. Mayoritas mereka merasakan ketenangan jiwa setelah rutin mengamalkan surah ini.

Konsistensi mereka dalam mengamalkan surah Yasin berangkat dari kewajiban yang telah ditetapkan guru atau Kyai pondok, tidak sedikit dari mereka yang awalnya merasa berat ketika berusaha menjaga konsistensi tersebut, namun karena kegiatan ini dilakukan bersama-sama (*ber-jama'ah*) yang membuat hal itu terasa lebih ringan. Kegiatan pembacaan surah Yasin ini meski dilakukan setiap hari, namun hal tersebut tidak pernah menimbulkan rasa bosan.

Dari paparan diatas dapat dipahami bahwa makna obyektif dari pembacaan surah Yasin setelah maghrib di Pondok Pesantren al-Muqorrobin merupakan kegiatan rutin dalam rangka pembiasaan untuk membangun konsistensi pada diri santri. Perubahan yang nampak dan sangat mempengaruhi para santri adalah timbulnya rasa tenang dalam hati yang mana ketenangan ini membuat mereka tidak mudah merasa susah dan sumpek walau saat menjalani hari yang padat dan berat.

b. Makna Ekspresif

Makna Ekspresif adalah makna tepat yang mampu memberikan gagasan, gambaran maksud maupun perasaan. Melalui tes hasil wawancara kepada beberapa pihak yang terkait agar mendapatkan hasil yaitu jawaban narasumber dari masalah yang sedang di gali dan mendapatkan jawaban yang konkrit. Dalam hal ini peneliti mengklasifikasikan dari beberapa informan yang diwawancarai menjadi 2 kelompok. Yang pertama untuk santri yang rutin membacakan surah yasin dan masih tinggal di pondok, dan yang kedua untuk santri yang sudah menjadi alumni dan apakah masih mengamalkannya. Tujuan peneliti membuat kelompok seperti ini untuk mengetahui apakah mereka yang membaca surah yasin masih rutin membacanya atau tidak dan apa yang mereka rasakan setelah mereka mengamalkannya dan ketika tidak mengamalkannya.

1. Santri yang masih Rutin membaca surah yasin dan masih tetap tinggal di pondok.

Dimana yang dikatakan oleh santri yang bernama Lulu'

Indriani Mufida:

“selama saya mengamalkan surah yasin saya merasa pada diri saya itu ada yang berbeda seperti saya merasa lebih tenang, dan juga saya sudah lama banget mondok disini jadi disini saya sebagai penghafal Qur'an sudah seharusnya untuk bertanggung jawab atas hafalan yang saya punya untuk muroja'ahnya, jadi kalau sehari saja saya tidak muroja'ah itu kan pasti kayak ada beban, nah dengan kita membaca surah yasin tersebut itu seakan-akan kita sudah mewakili kita untuk muroja'ah, atau misalkan kita lagi sibuk atau

bener-bener males untuk membacanya, akan tetapi saat kita membaca surah yasin bebarengan dengan santri yang lain itu membuat beban kita lebih ringan tidak terlalu berat.”³¹

Dapat disimpulkan bahwa ketika secara rutin dalam mengamalkan surah yasin akan mendapat rasa ketengan hati dan narasumber juga mengatakan bahwa untuk menjaga hafalan ketika kita lagi males-malesnya untuk muroja’ah dan dengan membaca surah yasin sebagai pengingatnya dengan dibaca bareng-bareng supaya tidak terlalu berat jika dibaca sendiri-sendiri.

Selain untuk ketenangan yang dirasakan oleh santri ada juga yang mengatakan jika membaca surah yasin untuk memudahkan dia dalam ujian sekolah, diaman yang dikatakan oleh Fazza Nabila:

“Kalau menurut saya ketika saya membaca surah yasin sebelumnya saya sudah untuk memudahkan saya untuk mengerjakan soal ujian, dan sebelum melakukan ujian saya sudah membacakannya yang saya khususkan kepada guru dan penguji, dengan tujuan saya membaca surah yasin ini supaya dimudahkan dalam pengerjaan dan menjawab pertanyaan, dan Alhamdulillah nya Allah benar-bener memudahkan saya dalam mengerjakan tersebut.”³²

Dapat disimpulkan bahwa membaca surah yasin bukan hanya untuk mendapatkan ketenangan jiwa saja dan untuk mempermudah dalam sekaratul maut, akan tetapi fadilah surah yasin juga ternyata bisa untuk mempermudah dalam urusan ujian, seperti yang dikatakan oleh saudari faza tadi bisa membuat dia

³¹ Lulu’Indriani Mufida, wawancara, (Malang 3 Maret 2023).

³² Fazza Nabila, wawancara, (Malang 2 maret 2023).

dimudahkan dalam menjawab pertanyaan dari guru dan pengujinya dengan cara dia membaca surah yasin tersebut Allah mudahkan segala urusannya.

Selain itu juga ada dari salah satu santri yang menceritakan pengalamannya selama menyantiri di pondok al-Muqorrobin yang bernama mbak Masyithah:

“Menurut pengalaman selama saya mondok disini, saya akan sedikit bercerita tentang pengalamanku, awal mula saya mondok disini karena ada keterpaksaan dari orang tua saya karena saya dulu orang agak lumayan bandel dan sering melawan orang tua makanya saya disuruh mondok dan saya juga tidak tau akan dimondok disini, pas saya masuk pondok baru saya kalok disini itu pondok Tahfidz ketika saat itu juga saya merasa berat banget ketika disuruh menghafal al-Qur’an. Akan tetapi lama-kelamaan saya merasa agak lumayan betah dan sedikit demi sedikit saya mulai belajar menghafal walaupun dalam keadaan terpaksa. Dan ketika itu juga Abah Ibram dawuh kesantri-santrinya beliau mengatakan ketika kita mau berbuat kebaikan akan ada rasa keterpaksaan terlebih dahulu, akan tetapi lama-kelamaan kita pasti akan terbiasa dengan semua itu selama kita ikhlas menjalankannya itu semua pasti Allah akan mempermudah kita dalam segala urusan dan setiap ujian pasti ada jalan keluarnya, dan beliau juga menyuruh santrinya untuk membaca surah yasin dengan tujuan supaya semua urusannya dilancarkan oleh Allah SWT. naaa saat itu lah saya mulai membetah-betahkan diri untuk tetep mondok dan sudah mulai menghafal al-Qur’an sedikit demi sedikit dan mulai menekunkan membaca surah yasin.”³³

Dari hasil wawancara kepada santri yang bernama mbak masyithah dapat disimpulkan bahwa, setiap perbuatan pasti ada rasa keterpaksaan dan setiap keterpaksaan itu pasti seiring berjalannya waktu akan hilang dengan sendirinya dan akan menjadi kebiasaan dan kebiassan itu akan sering dilakukan dan bahagia

³³ Masyithah, wawancara, (Malang 3 Maret 2023).

selama ikhlas dalam mengerjakannya dan setiap ada ujian pasti ada jalan keluarnya, dari sisinilah bisa dilaihat bermula dari keterpaksaan menjadi kebiasaan, penulis menyimpulkan ketika dengan kita mengamalkan surah yasin setiap hari pasti ada keberkahan yang berdatangan dengan sendirinya.

Ada 3 santri yang penulis wawancara yang istiqomah mengamalkannya dan yang masih tinggal di pondok, yang sudah merasakan dengan tersendiriya bagaimana kedahsyatan ketika meBaca surah yasin, masing-masing dari mereka yang mempunyai pengalaman yang berbeda ketika rutin dan tidak rutin membaca surah yasin.

2. Santri yang sudah boyong dari pondok al-Muqorrobin yang masih istiqomah membaca surah yasin dan tidak lagi mengamalkannya.

Adapun penulis juga mewawancari santri yang sudah boyong dengan tujuan penulis mewawancarai santri yang sudah boyong apakah mereka masih tetep istiqomah dalam mengamalkan surah yasin atau hanya di baca di hari tertentu saja dan apa yang mereka rasakan setelah mereka tidak lagi mengamalkannya

Seperti yang dikatakan oleh mbak Athiya:

“Pembacaan surah yasin itu menurut yang saya ketahui adalah firman Allah dalam Al-Qur’an juz 22 dan 23, terdapat 83 ayat didalamnya dan surah yasin itu memiliki julukan yaitu jantung al-Qur’an, tujuan saya membaca surah yasin untuk mendapatkan keridhoan Allah dan syafaat Rasulullah, agar mendapatkan ampunan, untuk menolak bala’, dan agar diampuni dosa-dosanya dan

untuk menenangkan hati apabila sedang merasa sedih dan gelisah. dan apabila surah yasin dibaca dimalam hari, maka keesokan harinya dosa-dosa orang yang membacanya itu akan diampuni dan surah yasin juga bisa menjadi perantara kita dan saudara kita yang sudah tiada agar dimudahkan dan dijauhkan dari siksa kubur, dan menurut saya juga surah yasin itu sangat istimewa, karena didalamnya menjelaskan banyak hal tentang kekuasaan dan peringatan menyembah Allah, dan peringatan Rasulullah tentang neraka, dan Alhamdulillah nya juga saya masih tetap mengamalkan surah yasin ini walaupun saya sudah boyong karena orang rumah saya juga seperti orang tua ku juga sering mengamalkannya makanya saya juga membuat sering untuk membacanya.”³⁴

Adapun alumni yang kedua yang bernama Bellin mengatakan:

“Kalau dari saya tentang surah yasin itu adalah jantung Al-Qur’an, dan sebagai pelengkap rutinitas sebagai alumni dan sebagai amalan sehari-hari, dan ketika saya lagi membacanya saya merasa lebih lega, apalagi saya sudah mengkhususkan surah yasin ini untuk keluarga yang sudah meninggal, dan untuk kelebihan surah yasin ini banyak yang saya ketahui seperti apabila kita membaca yasin, maka pahalanya sama seperti 10 kali membaca al-Qur’an dan ketika saya membacanya untuk orang sakit hati saya seolah membentuk sebuah keyakinan akan disembuhkan dari sakit tersebut, akan tetapi ketika saya boyong saya tidak terlalu rutin dalam membacanya dikarenakan ketika saya dirumah itu saya terlalu sibuk dan banyak yang harus saya kerjakan jadinya saya agak berat lagi dalam mengamalkannya, karena surah yasin terlalu Panjang untuk dibaca dengan waktu saya yang sedikit luang itu, saya lebih memilih untuk mengamalkan yang lain saja seperti surah-surah yang pendek dan zikir-zikir yang lain yang pernah diijazah kan di pondok dulu.”³⁵

Dapat disimpulkan dari ke-2 santri alumni tersebut bahwa sama-sama masih mengamalkannya akan tetapi tidak seistiqomah

³⁴ Athiya, wawancara, (Malang 10 Maret 2023).

³⁵ Bellin, wawancara, (Malang 11 Maret 2023).

ketika dia masih di pondok dikarenakan dirumahnya terlalu sibuk dengan pekerjaan lain mereka hanya membacanya ketika ada waktu saja itu pun diwaktu tertentu saja seperti hari jum'at atau malamnya, itupun dengan tujuan mereka membacanya ketika ada orang yang sakit atau ada orang meninggal disekitar rumahnya atau tetanggannya tidak seperti mereka yang masih mondok mereka sangat banyak merasakan perubahan dengan membacanya surah yasin tersebut dan sedikit berkurang fadilah yang mereka rasakan,

Dari hasil wawancara dengan beberapa santri putri al-Muqarrobin menjelaskan bahwa fadhilah pembacaan surah Yasin tentu sangat banyak dan beraneka ragam macamnya. Tentu fadhillah yang didapat selama membaca surah yasin ba'da Mahgrib tergantung kebutuhan dan kemanfaatan bagi si pembaca. Dan hal tersebut telah banyak diakui oleh beberapa santri baik yang masih tetap tinggal di pondok Waupun yang sudah boyong dari pondok pesantren al-Muqarrobin dan sebagai narasumber yang terkait dan konkrit.

Adapun upaya pembacaan surah Yasin ba'da Maghrib setiap harinya telah menjadi kewajiban bagi santri, maka lambat laun Fadhillah yang didapat pasti beragam tergantung kebutuhan dan kemanfaatanya. Menurut para narasumber yang terkait fadhilah yang telah didapat yaitu:

“Ketika ujian meminta petunjuk, menemukan barang hilang, keprioritasan, dapat melunasi hutang, keluar dari suatu masalah dan sehat dari sakit”.

Pernyataan di atas telah menjelaskan makna Ekspresif menurut santri Pondok Pesantren Tahfidzil al-Muqarrobin. Hanya saja pengaplikasian santri dalam tradisi pembacaan surah Yasin kurang pehaman. Jadi, kegiatan yang pengasuh terapkan merupakan salah satu untuk menjaga tradisi di Pondok Pesantren Tahfidzil al-Muqarrobin Lawang. Karena begitu besarnya manfaat setelah pembacaan surah Yasin untuk santri utamanya dan umumnya untuk orang lain.

Dari bagian pernyataan di atas penulis menyimpulkan bahwa makna ekspresif adalah penilaian dari setiap peristiwa yang sedang terjadi terhadapnya. Bukan hanya penilaian saja yang diperoleh melalui makna ini melainkan perasaan setelah melakukan suatu tradisi pembacaan surat Yasin di Pondok Pesantren Tahfidzil al-Muqarrobin Lawang.

c. Makna Dokumenter

Makna dokumenter adalah makna yang tersirat, sehingga pelaku (orang yang melakukan tindakan) tidak secara langsung menyadari bahwa dari aspek yang ditampakkan dapat menunjukkan pada budaya keseluruhan. Makna dokumenter dari tradisi pembacaan yasin yang

dilakukan setiap magrib di pondok pesantren al-Muqorrobin hanya bisa ditemukan dengan diteliti secara mendalam, sebab makna dokumenter adalah makna tersembunyi yang tidak disadari secara langsung oleh pelakunya.

Seperti yang dikatakan oleh santri yang belum sepenuhnya mengetahui tentang fadilah surah yasin yang bernama mbak Ajeng:

“Mungkin saya belum sepenuhnya mengetahui tentang fadilah surah yasin, akan tetapi saya akan niatkan ketika saya membaca surah yasin ini dengan harapan yang baik-baik saja seperti saya akan membacanya supaya mendapat perlingan dari Allah SWT.”³⁶

Dan begitu juga yang dikatakan oleh santri yang bernama Safita:

“Walaupun saya juga masih kurang faham tentang fadilah surah yasin tersebut, akan tetapi saya yakin dengan saya diijazahkan surah yasin tersebut oleh kiyai saya, dan ini sebuah petunjuk dari Allah untuk saya, supaya saya megamalkanya walaupun belum terlalu faham mengenai fadilah akan tetapi lambat laun Allah akan membrikan saya pemahaman tentang surah tersebut yang penting saya mengamalkanya aja dulu, masalah fahamnya urusan belakang yang penting membacanya, lama-kelamaan pasti saya akan merasakan Sesutu dalam diri saya dengan seiring berjalannya waktu.”³⁷

Setelah melaksanakan wawancara terhadap dua santri tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada dari beberapa santri yang belum terlalu mengetahui tentang fadilah dari pembacaan yasin yang dibaca setiap harinya. Berawal dari melaksanakan kegiatan yang diwajibkan oleh pesantren hingga merasakan ada hal yang berbeda ketika membacanya dan bahwa dampak yang ia rasakan secara tidak langsung adalah

³⁶ Ajeng, wawancara, (Malang 2 Maret 2023).

³⁷ Safita, wawancara, (Malang 2 Maret 2023).

keistiqomahan membaca yasin yang berawal hanya mengikuti kegiatan pesantren hingga istiqomah setiap hari meskipun tidak berada di pesantren.

Selain berdampak dalam ketenangan hati, juga berdampak pada kecerdasan santri. mereka merasakan salah satu yang dirasakan adalah cepat dalam menghafal al-Quran dan semangat menghafalnya bertambah. Sebab mereka bandingkan sebelum mereka istiqomah membaca yasin dan setelah istiqomah membaca yasin, mereka lebih cepat menghafalkan al-Quran daripada dulu sebelum mengenal membaca yasin yang dibaca setiap hari.

Menurut pengasuh pesantren, bahwa tradisi ini merupakan kegiatan yang positif yang diperkuat dengan hadis bahwa hati al-Quran adalah yasin. Sehingga menurut beliau ini adalah kegiatan yang wajib di pesantren agar santrinya juga dapat istiqomah membaca yasin baik dalam pesantren atau di luar pesantren. Kegiatan ini beliau mengikuti dari guru-guru beliau yang sudah mewajibkan santri untuk membaca yasin setiap hari. Begitu juga sebaliknya, waktu pelaksanaan dalam pembacaan yasin dilakukan pada waktu magrib yang juga mengikuti jejak dari gurunya.

Santri berkewajiban untuk mengikuti kegiatan yang sudah ditetapkan oleh pengasuh, meskipun terkadang santri tidak mengetahui secara langsung keutamaan dari pembacaan yasin di waktu magrib. Akan tetapi santri diharapkan untuk selalu mengharapkan keberkahan

dari setiap kegiatan yang telah dilakukan. Makna dokumenter dari kegiatan pembacaan yasin adalah usaha untuk menjadikan kebiasaan membaca yasin menjadi hal yang harus dikerjakan. Jadi, dilihat dari tujuan pengasuh adalah untuk melestarikan tradisi yang telah diamalkan oleh guru-gurunya kepada para santri dan mengamalkan surah al-Quran diamalkan dalam kehidupannya dan dilihat dari sisi dampak bagi santri adalah mendapatkan pengaruh baik dari istiqomah membaca yasin.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kajian studi living Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa tradisi pembacaan surah yasin di Pondok Pesantren al-Muqorrobin yang rutin diamalkan setiap setelah maghrib dan digandengkan dengan pembacaan *Ratib al-Haddad* sebagai berikut:

1. Pembacaan surah yasin adalah kegiatan yang sudah diwajibkan oleh pengasuh pondok dan kegiatan di Pondok Pesantren al-Muqorrobin ini sudah dimulai sekitar tahun 1990 sejak pondok pesantren didirikan, surah yasin ini merupakan salah satu amalan dari kiyai H. Ibrahim amari ketika beliau masih mondok di pondok sundan pandanaran untuk santrinya dengan tujuan kegiatan ini merupakan untuk mendakatkan santri dengan al-Qur'an dan supaya mendapatkan keberkahan dalam hidupnya dan diberikan kelancaran segala urusannya oleh Allah SWT. Pembacaan surah yasin di Pondok Pesantren al-Muqorrobin ini dilakukan setelah sholat maghrib setiap hari.
2. Implementasi pembacaan surah Yasin di pondok pesantren tersebut membuat para santri menjadi merasa ketenangan jiwa dalam dirinya Penerapan pembacaan Qur'an Surah Yasin yang dilakukan setelah selesai sholat Magrib dan dikerjakan oleh para santri pondok pesantren al-Muqorrobin Lawang. karena Surah Yasin ini adalah

salah satu dari sekian banyak surah al-Qur'an yang memiliki keutamaan dan keistimewaan serta pahala yang besar bagi orang yang membacanya. Dan berdasarkan hasil dari penelitian dan wawancara bahwa penulis menemukan tradisi pembacaan surah yasin ini dengan menggunakan teori pengetahuan social Karl Mannheim sebagai berikut:

a. Makna objektif

Makna obyektif merupakan makna yang menunjukkan makna dasar yang berkaitan erat dengan konteks sosial dimana suatu tindakan secara langsung, makna obyektif ini juga digunakan peneliti dalam menganalisis perubahan yang nampak secara langsung dalam diri kepribadian santri selama rutin mengamalkan surah Yasin tersebut. Dalam tradisi pembacaan surah Yasin di Pondok Pesantren al-Muqorrobin merupakan kegiatan rutin dalam rangka pembiasaan untuk membangun konsistensi pada diri santri. Perubahan yang nampak dan sangat mempengaruhi para santri adalah timbulnya rasa tenang dalam hati yang mana ketenangan ini membuat mereka tidak mudah merasa susah dan sumpek walau saat menjalani hari yang padat dan berat.

b. Makna *ekspresif*

Makna Ekspresif adalah makna tepat yang mampu memberikan gagasan, gambaran maksud maupun perasaan.

Melalui tes hasil wawancara kepada beberapa pihak yang terkait agar mendapatkan hasil yaitu jawaban narasumber dari masalah disini penulis mengambil dua narasumber dari santri yang masih mengamalkan surah yasin dan santri yang sudah menjadi alumni, hasil dari wawancara yang didapatkan oleh peneliti adalah bahwa dia masih tetap mengamalkannya akan tetapi dari alumni sendiri sudah jarang mengamalkan setiap harinya mereka hanya membacanya ketika diwaktu tertentu saja seperti di malam jum'at dan hari jum'at.

c. Makna dokumenter

Makna dokumenter adalah makna yang tersirat, sehingga pelaku (orang yang melakukan tindakan) tidak secara langsung menyadari bahwa dari aspek yang ditampakkan dapat menunjukkan pada budaya keseluruhan. Dalam tradisi pembacaan surah Yasin di Pondok Pesantren al-Muqorrobin adalah usaha untuk menjadikan kebiasaan membaca yasin menjadi hal yang harus dikerjakan. Jadi, dilihat dari tujuan pengasuh adalah untuk melestarikan tradisi yang telah diamalkan oleh guru-gurunya kepada para santri dan mengamalkan surah al-Quran diamalkan dalam kehidupannya dan dilihat dari sisi dampak bagi santri adalah mendapatkan pengaruh baik dari istiqomah membaca yasin.

B. Saran

1. Penelitian ini telah membahas tentang Implementasi pembacaan surah yasin di pondok pesantren Thfidzil Qur'an al-Muqorrobin-lawang. Dengan menggunakan teori Karl Mannheim, dan penelitian ini mengharapkan akan ada peneliti yang lain yang bisa mengupas penelitian yang sama akan tetapi dengan menggunakan teori yang berbeda.
2. Penulis berharap akan kritik dan saran yang bisa membangkitkan penelitian supaya dikembangkan lagi agar menjadi karya ilmiah yang lebih bagus.
3. Penelitian ini mengharapkan bisa menjadikan sebagai bahan pembahasan bagi para peneliti yang lain yaitu meneliti tentang kajian studi living Qur'an serta mengembangkan pembahasan yang lebih dari apa yang telah peneliti tuliskan.
4. Dan bagi para santri al-Muqorrobin supaya menjaga alaman tersebut dan lebih tekun lagi dalam mengamalkannya, karena membaca surah yasin adalah salah satu surah dalam al-Qur'an yang memiliki banyak fadilah dan keberkahan, dengan cara kita membacanya setiap hari al-Qur'an tersebut tidak mudah untuk dilupakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrianty, Y M. *Tradisi Pembacaan Surat Yasin Setelah Magrib Dan Al-Waqiah Setelah Subuh: Kajian Living Quran Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Pamekasan Madura*, 2020.
- [http://digilib.uinsby.ac.id/47012/%0Ahttp://digilib.uinsby.ac.id/47012/2/Yustina Marina Basrianty_E93216092.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/47012/%0Ahttp://digilib.uinsby.ac.id/47012/2/Yustina%20Marina%20Basrianty_E93216092.pdf).
- Farhan, Ahmad. "Living Al-Qur'an Sebagai Metode Alternatif Dalam Studi Al-Qur'an." *El-Afkar* 6 (2017): 88.
- Fuad, Mohamad Nur. "Studi Surah Yâsîn Tentang Materi Dan Metode Dakwah Dalam Kitab Al - Tafsîr Al - Munîr Karya Wahbah Al-Zuhailî." *An-Nida' : Jurnal Prodi Komunikasi Dan Penyiaran* XI, no. September 2022 (2023): 25–52.
- Hamka, Hamka. "Sosiologi Pengetahuan: Telaah Atas Pemikiran Karl Mannheim." *Scolae: Journal of Pedagogy* 3, no. 1 (2020): 76–84.
- <https://doi.org/10.56488/scolae.v3i1.64>.
- ISRIYAH, EKA NANDHIFATUL. "PRAKTIK PEMBACAAN SURAH YASIN DI MAJELIS AL-GHAFUR DESA KERTOSARI KECAMATAN ULUJAMI PEMALANG (Studi Living Qur'an)," 2020. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.
- "Jurnal Ulunnuha TRADISI PEMBACAAN SURAT AL-WAQI' AH DAN SURAT AL-MULK DI PONDOK PESANTREN MAMBAUL HIKAM II KARANGGAYAM BLITAR JAWA TIMUR Lutfatul Husna IAIN Tulungagung Email : Husnalutfa@gmail.Com Ahmad Zainal Abidin IAIN

- Tulungagung Email : Ahmadzainal.” *Jurnal Ulunnuha* 9, no. 1 (2020): 16–36.
- Longhurst, Brian. “Karl Mannheim and The Contemporary Sociology of Knowledge, (Edinburgh: MacmillanPress,1989.” *Review: [Untitled]* 69 (n.d.): 956.
- Malang, Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim. “Pedoman Penulisan Skripsi Tahun 2019.” *Fakultas Syariah*, 2019, 80.
- Muhammadsyah, Muris. “Tradisi Membaca Surah Yasin Setiap Malam Jum’at Di Pesantren Darul Ulum Banda Aceh,” 2021.
- Nilamsari, Natalina. “Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif.” *Wacana* 13, no. 2 (2014): 177–81.
- Raco, Jozef. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*, 2018. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>.
- Relations, E-international. *Karl Mannheim ’ s Sociology of Political Knowledge*, 2013.
- Roiawan, Agus. “Tradisi Pembacaan Yasin (Studi Living Qur’an Di Pondok Pesantren Kedung Kenong Madiun).” *Skripsi: Jurusan Ilmu Qur’an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo*, 2019.
- Sukma, MRP. “Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8 (2015): 85–103.
- Suparyanto dan Rosad (2015. “TRADISI PEMBACAAN SURAT AL-WĀQI’AH

DI MDA ALIKHLAS DESA RAJASINGA KECAMATAN TERISI
KABUPATEN INDRAMAYU (Kajian Living Qur'an)." *Suparyanto Dan
Rosad (2015, 2020.*

WIANTORO, INDRA. "TRADISI PEMBACAAN SURAH YASIN DI
PONDOK PESANTREN PANGGUNG PUTRA KARANGWARU
TAMANAN TULUNGAGUNG." *Kaos GL Dergisi*, 2020.
<https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798><https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049><http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391><http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205><http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>

ZULAIKA, SITI. "PEMBACAAN SURAH YASIN PADA MASYARAKAT
DESA CANDIMULYO, MADIUN, JAWA TIMUR." *PEMBACAAN
SURAH YASIN PADA MASYARAKAT DESA CANDIMULYO, MADIUN,
JAWA TIMUR*, 2020. [http://clik.dva.gov.au/rehabilitation-library/1-
introduction-
rehabilitation](http://clik.dva.gov.au/rehabilitation-library/1-introduction-rehabilitation)<http://www.scirp.org/journal/doi.aspx?DOI=10.4236/as.2017.81005><http://www.scirp.org/journal/PaperDownload.aspx?DOI=10.4236/as.2012.34066><http://dx.doi.org/10.1016/j.pbi.201.>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Wawancara bersama dengan pengasuh Pondok Pesantren al-Muqorrobin



wawancara bersama dengan ketua Pondok Pesantren al-Muqorrobin



Wawancara bersama dengan pengurus Pondok Pesantren al-Muqorrobin



Wawancara bersama dengan beberapa santri Pondok Pesantren al-Muqorrob



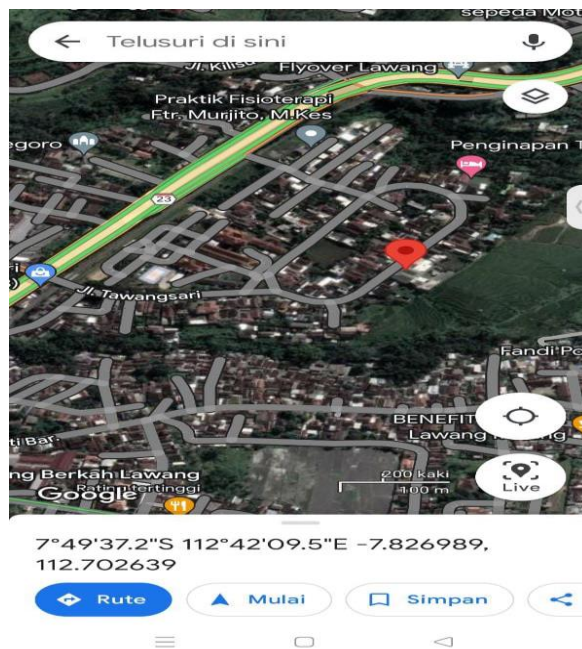
ketika santri-santri sedang tas'mi bersama Abah Kiyai Ibrahim Amari



santri ketika membaca surah yasin dan sedang setoran



Pondok Pesantren al-Muqorrobin dan lokasinya



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Titin Hurniati

Tempat/Tanggal Lahir : Batu Jangkih, 28 September 2000

Alamat Rumah : Dusun Batu Jangkih Desa Batu Jangkih -
Kec. Praya Barat Daya, Kab. Lombok
Tengah, NTB.

Nama Ayah : H. Bakti M.Pd.I

Nama Ibu : Suryani S.Pd

Alamat Email : titinhurniati2809@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal:

MI Darul falah Batu Jangkih (2006-2012)

MTs Putri Al-Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat (2012-2015)

MA Putri Al-Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat (2016-2019)

Pendidikan Non-Formal:

Pondok Pesantren Al-Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat (2016-2019)

Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2019)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SYARIAH

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 157/BAN-PT/Ak-XV/S/VI/2013 (Al-Ahwal Al-Syakhshiyah)
Terakreditasi "B" SK BAN-PT Nomor : 021/BAN-PT/Ak-XV/S/VI/2011 (Hukum Bisnis Syariah)
J. Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 559399, Faksimile (0341) 559399
Website: <http://syariah.uin-malang.ac.id/>

BUKTI KONSULTASI

Nama : Titin Humiati
NIM/Jurusan : 19240013/ Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Dosen Pembimbing : Dr. Nasrullah Lc.M.Th.I
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PEMBACAAN SURAH YASIN (STUDI LIVING QUR'AN DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZIL QUR'AN AL-MUQORROBIN-LAWANG)

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	6 September 2022	Konsultasi Pra Proposal	
2.	13 Januari 2023	Konsultasi Proposal	
3.	6 februari 2023	Konsultasi revisi Proposal	
4.	11 februari 2023	ACC BAB I II III	
5.	15 Februari 2023	Konsultasi BAB IV	
6.	4 Maret 2023	Revisi BAB IV	
7.	6 Maret 2023	Konsultasi BAB I-BAB V	
8.	31 Maret 2023	ACC BAB I-BAB V	
9.			
10.			

Malang, 03 April 2023
Mengetahui
a.n Dekan
Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Ali Hamdan, M.A., Ph.D.
NIP.197601012011011004